



**UPAYA GURU IPS SMP/MTS DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Desvi Prihapsari**

**3601415037**

**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *24 Januari 2020*

Pembimbing Skripsi I



Fredy Hermanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19860819 2014041001

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS



Dr.Sos. Puji Lestari, S.Pd., M. Pd.

NIP. 197707152001122008

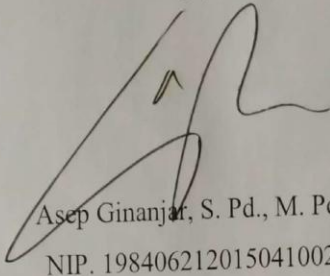
## PENGESAHAN KELULUSAN

Sekripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

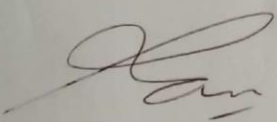
Tanggal : 25 Februari 2020

Penguji I




Asep Ginanjar, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198406212015041002

Penguji II



Ferani Mulianingsih, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 1986021920150812003

Penguji III



Fredy Hermanto, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 198608192014041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solchatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Januari 2020



Desvi Prihapsari

NIM. 3601415037

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Selalu bersyukur di setiap keadaan, berusahalah dan akhirilah dengan doa, karena segala sesuatu adalah rencana dari-Nya, serta sempatkanlah bersedekah dalam keadaan apapun dan sekecil apapun itu akan membantumu dikelak kemudian hari”*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tua penulis, Ayah Supriyadi dan Ibu Sasini yang selalu memberi semangat, bimbingan, materi, dan doa untuk setiap langkah saya*
- 2. Adek penulis dek Dimas Bagus Ardiansyah dan dek Dio Satrio Pamungkas yang selalu menghibur saya dan menyemangati saya*

## SARI

**Prihapsari, Desvi.** 2020. *Upaya Guru IPS SMP/MTS Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Skripsi. Program Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Fredy Hermanto, S.Pd, M.Pd. 232 halaman.

### **Kata Kunci: Keterampilan abad 21, Kompetensi Guru, Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS di SMP/MTS memiliki pengembangan yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh kompetensi guru di setiap masing-masing sekolah tersebut. Kemajuan jaman menuntut seorang guru harus bisa menguasai teknologi dan informasi. Selain itu perkembangan dan perubahan budaya kedepannya sangat mempengaruhi paradigma pembelajaran terutama di abad 21. Keterampilan abad 21 yang harus dikuasai tersebut yaitu komunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan mengatasi masalah, serta kreatif dan inovatif. Pengembangan tersebut perlu dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang dapat bersaing di lingkungan masyarakat kedepannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan keterampilan abad 21 yang di lakukan guru IPS di SMP/MTS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari informan, hasil pengamatan, dan dokumen. Alat dan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten, menggunakan pelatihan *online* yaitu *Siamolec* dan *non online* yaitu seminar dan *In House Training*. (2) Peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati masih kurang dalam pengembangan teknologi, berpikir kritis dan kreatifitas anak. Guru lebih banyak mengembangkan kolaborasi dan komunikasi dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan berkelompok, mengerjakan soal, dan menjawab pertanyaan. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21. Faktor pendukungnya salah satunya yaitu jumlah guru yang banyak dan sudah berkompentensi, kemudian faktor penghambatnya berasal dari sarana prasarana, peserta didik, guru yang kurang mengembangkan teknologi, dan aturan yang ada di sekolah.

## **ABSTRACT**

**Prihapsari, Desvi.** 2020. *The Efforts of Social Studies Teachers of Junior High School /Madrasah Tsanawiyah in Developing 21st Century Skills in Social Studies Learning in Wedarijaksa District Pati Regency.* Essay. Social Studies Program. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor Fredy Hermanto, S.Pd, M.Pd. 232 pages.

**Keywords:** *21st Century Skills, Teacher Competencies, Social Studies Learning*

*Social studies learning in Junior High School/Madrasah Tsanawiyah has different developments. This is supported by the competence of teachers in each of these schools. Progress of the times requires a teacher to be able to master technology and information. In addition, cultural development and change in the future greatly affects the learning paradigm, especially in the 21st century. The 21st century skills that must be mastered are communication, collaboration, critical thinking and problem solving, as well as being creative and innovative. The development needs to be done to prepare a generation that can compete in the future community. The purpose of this study is to find out the 21st century skills development efforts undertaken by social science teachers in Junior High School/Madrasah Tsanawiyah.*

*This research uses descriptive qualitative method. Sources of data obtained from informants, observations, and documents. The tools and data collection techniques are observation, interview, and documentation. The validity of the data of this study was tested by triangulation techniques. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.*

*The results of this study indicate that: (1) Efforts of Social Studies teachers in Junior High School/Madrasah Tsanawiyah in improving social studies teaching skills in five schools in the District of Wedarijaksa Pati, namely teachers participating in Social Sciences Subject Teachers' MGMPs (MGMP), using online training, namely Siamolec and non online namely seminars and In House Training. (2) The role of social studies teachers in Junior High School/Madrasah Tsanawiyah in implementing 21st century skills in social studies learning in five schools in Wedarijaksa District Pati Regency is still lacking in technological development, critical thinking and children's creativity. Teachers develop more collaboration and communication by using teaching and learning activities in the classroom with groups, working on problems, and answering questions. (3) There are supporting and inhibiting factors in the development of 21st century skills. One of the supporting factors is the large number of teachers who are already competent, then the inhibiting factors come from infrastructure, students, teachers who lack technology development, and rules in schools.*

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Upaya Guru IPS SMP/MTS dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis meyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahapeserta didik dan menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa M. A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S. Pd. M. Si., Koordinator Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancar administrasi.
4. Fredy Hermanto, S. Pd., M. Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dan penelitian.
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan kenangan selama penulis menjadi mahapeserta didik IPS.



6. Maskup, S. Pd., M. Si., sebagai Kepala SMP N 1 Wedarijaksa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Rahmad Sahid, S. Pd, M. Pd., sebagai Kepala SMP N 2 Wedarijaksa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kasiyatun, S. Pd. I, sebagai Kepala MTS Mansyaul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sudardi, S. Pd. I, sebagai Kepala MTS Mazroatul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Mashur, S.Pd., sebagai Kepala MTS Ihyaul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Partiningsih, S. Pd, Drs. Teguh Wijayanto, M.M., Sudarto, S. Pd., Sudyanti, S. Pd., Ana Martini Asrie, S. Pd., dan Suwarsih, S. Pd., sebagai guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
12. Uswatul Muzayanah, S. Pd., Supangkat, S. Pd., Sri Haryuli, S. Pd., Kritiningsih, S.Pd., dan Sri Letari, S. Pd., sebagai guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian
13. Abdul Kholik sebagai guru IPS di MTS Mansyaul Ulum yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
14. Anita Susanti, S. E., sebagai guru IPS di MTS Mazroatul Ulum yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

15. Mashudi, S. Ag., Elly Nuriya Hasanah, S.Pd, dan Arin Alfiana, S.Pd. G, sebagai guru IPS di MTS Ihyaul Ulum yang telah meberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
  16. Taufik Zainudin, S.Pd., sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah berkenan untuk memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
  17. Sahabat-sahabatku Siti Munawaroh dan Indrianingsih yang selalu mendukung kegiatan dan penyelesaian skripsi dan tempat berkeluh kesah.
  18. Marham Abdul Lathif Azzaky yang selalu memberikan semangat, motivasi dan waktu luang ketika mengerjakan skripsi
  19. Teman-teman seperjuangan kuliah angkatan 2015 yang telah memberikan kesan dan kebersamaan yang luar biasa
  20. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- Harapan dari penulis semoga skripsi ini menjadi manfaat , dan bahan referensi bagi pembaca .

Semarang, 20 Januari 2020

Desvi Prihapsari

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
SARI.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Teoretis.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Latar Penelitian.....	58
B. Fokus Penelitian.....	60
C. Sumber Data Penelitian.....	60
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Uji Keabsahan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian.....	90
C. Pembahasan .....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
A. Simpulan .....	132
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	57
2.1 Triangulasi Sumber.....	67
2.3 Triangulasi Metode.....	69
2.4 Komponen Analisis Data model Interaktif.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	75
Gambar 3.2 Guru mengajar dan menguasai kelas.....	112
Gambar 3.3 Guru memberikan materi pelajaran .....	114
Gambar 3.4 Guru memberikan materi pelajaran .....	115
Gambar 3.5 Suasana tanya jawab .....	122
Gambar 3.6 Kegiatan mengembangkan kolaborasi peserta didik.....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	139
2. Surat Izin Penelitian.....	158
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168
4. Daftar Informan.....	158
5. Pedoman Observasi.....	175
6. Pedoman Wawancara Guru.....	180
7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	193
8. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	197
9. Pedoman Pengamatan di Kelas.....	199
10. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi.....	203
11. Pengembangan Keterampilan Komunikasi.....	204
12. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis.....	205
13. Daftar Nilai.....	205
14. Sertifikat keikutsertaan Guru IPS dalam pelatihan <i>Online</i> .....	206
15. Wawancara Informan .....	202

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah kunci untuk menjadikan manusia menjadi lebih bermartabat. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengalaman hidup yang dapat digunakan sebagai bekal dia menjalani hidup di masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai tonggak dalam mendirikan suatu bangsa dan negara. Dalam sebuah pendidikan memerlukan sebuah pembaruan dari setiap komponen-komponen sistemnya. Menghadapi era mendatang, bangsa Indonesia akan mengalami perubahan yang kompleks dan amat berpengaruh kehidupan manusia. Era mendatang adalah masa yang berat. Hal ini dikarenakan ada tiga faktor yang mempengaruhinya. Pertama, terjadinya pergeseran nilai. Kedua, disertai dengan perubahan struktural pada kehidupan masyarakat yang sedang melanda dunia yang menyebabkan robohnya banyak memapanan struktural di beberapa lapisan masyarakat bangsa. Ketiga, ada perubahan nilai karena sengaja terjadi transfer teknologi melalui pembangunan yang mengakibatkan perubahan nilai (Puji Hardati

dkk, 2010:43). Hal itu sebuah terjadi akibat adanya perubahan secara meluas atau global yang terjadi di dalam sebuah pendidikan.

Perubahan yang terjadi akibat adanya globalisasi dan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin canggihnya pengetahuan dan teknologi maka sebuah pendidikan juga harus berkembang dalam sistemnya dan penerapannya. Penerapan teknologi dan sistem pendidikan yang memadai ini juga dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan berkualitas memasuki abad-21, untuk menghadapi persaingan di antara negara-negara ASEAN khususnya, dan persaingan global pada umumnya. Hingga sekarang pembangunan pendidikan dan banyak sektor di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN seperti di Singapura, Malaysia, maupun Thailand. Hal ini harus ditanggapi secara serius melihat persaingan sudah semakin cepat dan sekarang kita sudah ada di antara pusaran mereka.

Era globalisasi membuat negara Indonesia mengalami berbagai tantangan seperti persaingan yang ketat di kawasan ASEAN dan Asia Pasifik. Salah satu yang berperan dalam era globalisasi ini adalah seorang pendidik atau guru yang harus disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan tersebut agar pendidikan di negara Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan tersebut.

Seorang pendidik saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh beragam,



materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemajuan berfikir peserta didik yang lebih tinggi (Darling, 2006). Hal ini juga disebabkan tranformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin arah abad sekarang dunia dihadapkan dengan perkembangan teknologi atau sering disebut revolusi industri 4.0 semua manufaktur semakin mempermudah manusia dan lebih mengembangkan teknologi canggih di berbagai sektor. Pendidikan sebagai kunci utama yang dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi yang memiliki sebuah keterampilan unggul karena dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki keterampilan berpikir yang akan menjadi kebutuhan secara global. Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan utuk pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajaran secara terus menerus (Darling, 2006). Untuk itu guru di abad 21 ini harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang mengikuti jaman yang semakin maju dan cepat menguasai teknologi.

Selain itu guru pada abad 21 ini juga harus menguasai keterampilan yang ada pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah jaman sekarang. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2013.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyebutkan bahwa struktur kurikulum terdiri dari pengorganisasian, kompetensi inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan bahan belajar. Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan salah satunya adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian yang autentik dan disertai dengan penerapan pendidikan karakter di setiap rancangan pembelajarannya.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah era sekarang perlu menerapkan apa itu pembelajaran yang memberikan sebuah keterampilan salah satunya yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Ridwan Abdulah S, 2019:2). Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Perlu diperhatikan bahwa kompetensi abad 21 yakni kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi haruslah diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah.

Salah satu pembelajaran yang membutuhkan cakupan pengetahuan luas dan pemikiran yang sangat global yaitu pembelajaran di mata pelajaran IPS. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahwa IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama.

Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap perbaikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat ( Idad Suhada, 2017: 185).

Pendidikan IPS merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap IPS yang bersifat keahlian sampai pemahaman yang bersifat apresiatif dan berhasil mengembangkan kemampuan yang cukup tinggi. Selain itu pendidikan IPS memberikan pengalaman yang cukup luas untuk menambah wawasan keilmuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam mendidik seseorang dan di lingkungan masyarakat. Selain penguasaan yang cukup luas dalam mengajar IPS, guru juga harus memiliki kesadaran dan memotivasi dirinya agar bisa meningkatkan keterampilan dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang.

Kemajuan zaman menuntut guru untuk menguasai informasi dan teknologi (IT). Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Menurut

Fadel (2008) dalam (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 52) menjelaskan bahwa keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C yaitu *Communication, collaboration, critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*. Keterampilan tersebut adalah merupakan kemampuan sesungguhnya yang ada dalam Kurikulum 2013 yang harus diterapkan kepada peserta didik-peserta didiknya. Dengan adanya keterampilan tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memiliki keterampilan yang lebih dan mampu bersaing di dalam masyarakat dan menggunakan teknologi dengan baik.

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 telah memberikan dampak yang sangat luas bagi masyarakat khususnya anak-anak sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya informasi yang sangat cepat diakses oleh mereka secara terbuka dan tersedia luas. Perkembangan dan perubahan budaya sangat mempengaruhi paradigma pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses informasi dengan cepat sehingga peran guru sebagai sumber informasi tidak lagi dapat dipertahankan (Ridwan Abdullah Sani, 2019:52). Tantangan guru tidak hanya membekali keterampilan peserta didik saat ini, tetapi memastikan bahwa anak didiknya sukses kelak di masa depan. Sukses disini memiliki arti bahwa anak didik se usai dia belajar di sekolah, peserta didik dapat terjun langsung hidup di lingkungan masyarakat. Hal ini penting sekali guru harus bisa membekali mereka sebuah keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut kompetensi guru harus bisa dikembangkan kepada peserta didik. Kompetensi yang harus ada dari seorang guru yaitu profesionalisme, kepribadian, pedagogik dan sosial.

Seorang guru profesional dapat dilihat dari guru tersebut sudah memiliki sertifikat pengajar atau sertifikasi profesional. Hal ini dapat dilihat dari UU No. 15 tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 2 menyebutkan bahwa “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibuktikan dengan sertifikat pendidik”. Jadi seorang guru dikatakan sudah memiliki sertifikat pendidik menunjukkan bahwa guru tersebut mampu melakukan pekerjaannya yaitu sebagai seorang guru profesional sesuai dengan kualifikasi profesional.

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan berakreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkannya undang-undang tersebut sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional (Masnur Muslich, 2007 :3-4). Namun dalam kemajuan teknologi ini atau abad 21 guru harus dituntut ekstra mengikuti kemajuan jaman yang mana pendidikan yang diterapkan mengintegrasikan pada kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan terhadap TIK.

Bagi setiap guru pasti akan memiliki cara pengembangan pembelajaran yang berbeda dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang mumpuni. Akan tetapi selain guru yang profesional atau sudah bersertifikasi, masih ada guru yang belum bersertifikasi dan bahkan ada yang tidak bersertifikasi yang juga mengajar dan mengembangkan pembelajaran IPS di SMP/MTS. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan pengembangan pembelajaran IPS antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam pengembangan pembelajarannya. Hasil observasi awal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di SMP N 1 Wedarijaksa, SMP N 2 Wedarijaksa, MTS Iya'ul Ulum Wedarijaksa, MTS Masya'ul Ulum, MTS Mazroatul Ulum menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki guru yang belum bersertifikasi, sudah bersertifikasi dan ada yang tidak bersertifikasi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelima sekolah pada 1 Mei – 8 Mei 2019 peneliti melihat dari kelima sekolah tersebut memiliki pengembangan dan visi misi yang berbeda, dan sarana prasarana yang berbeda.

Berasal dari data tersebut juga akan memberikan dampak bagi pengembangan keterampilan abad 21. Dampak yang terjadi yaitu pada pola pengembangan yang berbeda antara guru-guru yang sudah bersertifikasi, belum bersertifikasi dan tidak bersertifikasi. Selain itu juga dalam penerapan keterampilan abad 21 di pembelajaran IPS yang harus mengikuti kemajuan TIK jaman sekarang yang sangat cepat serta kemajuan jaman juga

perlu peningkatan keterampilan dalam mengajar serta pengembangan keterampilan abad 21 yang baik. Dari hal tersebut peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul **“Upaya Guru IPS SMP/MTS Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berasal dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan Abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan Abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan apabila akan melakukan penelitian yang berkelanjutan.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan serta tambahan teori bagi para pembaca dan mahapeserta didik tentang upaya mengembangkan keterampilan abad 21.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Mahasiswa



Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai upaya dalam mengembangkan keterampilan abad 21.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan keterampilan yang harus dikembangkan di era abad 21.

## **E. BATASAN ISTILAH**

Batasan istilah ini dipergunakan untuk memudahkan dan tidak salah pengertian dalam menafsirkan judul skripsi ini. Selanjutnya batasan ini digunakan untuk memperjelas dan memepertegas penjelasan dan istilah yang digunakan sehingga pembaca dapat memahami penelitian ini. Berikut istilah-istilah yang dipertegas:

### **1) Guru IPS**

Guru merupakan proesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus ( Sutomo,2015:165). Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Maka dari itu profesi ini harus sesuai dengan ahlinya. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam persekolahan di negara lain, khususnya di

negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Idad Suhada,2017:25). IPS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan beberapa multidisiplin ilmu sosial yang digabungkan menjadi satu.

## **2) Keterampilan Abad 21**

Keterampilan abad 21 menurut Fadel (2008) dalam (Ridwan Abdullah Sani, 2018: 52) adalah keterampilan yang mencakup kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*comunicatioan*). Keterampilan tersebut merupakan keterampilan utama abad 21 atau disingkat 4C.

## **3) Pembelajaran IPS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk lain hidup belajar. IPS merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai ilmu (*interdisipliner*) dan terpadu (*Integrated*). Pembelajaran yang diberikan merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dan penelitian untuk menjawab masalah yang ada di lingkungan sekitar. Jadi dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran IPS yang ada di SMP/MTS.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. DESKRIPSI TEORETIS**

##### **1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS di Indonesia dikenal sejak tahun 1970-an. Sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975 (Sapriya, 2017: 7). Istilah “Ilmu pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama atau program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.

Pengertian IPS ditingkat persekolah itu sendiri, mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sapriya. 2017:20). Pengertian IPS di persekolah tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.

Menurut (Abdul Aziz Wahab,2009: 1) bidang pengetahuan sosial mengenal beberapa istilah yang kadang-kadang dapat membuat kita menjadi kacau. Istilah-istilah tersebut meliputi Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ahmad Susanto ( 2016: 137) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luas kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semua dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala aspek perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga dalam aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Kemudian menurut Buchari Alma (2013) dalam (ahmad Susanto, 2016: 141-1420) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Kemudian (Ahmad Susato, 2006: 143-144) menyampaikan definisi IPS yang dikemukakan oleh *National Council for the Social Studies* (NCSS), yang telah memberikan pengertian IPS lebih komprehensif, tidak saja dilihat dari makna tetapi juga dari segi kegunaannya, yaitu:

*“Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Whithin the school program, social studies provide coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in independet world ”.*

Definisi pendidikan IPS yang diberikan oleh NCSS di atas pada prinsipnya menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian

terpadu ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Di dalam program pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin ilmu sosial, seperti, antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, jelaslah bagi kita, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdipliner*).

Bahan IPS bersumberkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan filsafat (Idad suhada, 2017:27). Jadi Ips merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang di gabung menjadi satu menjadi nama IPS.

## **2. Pembelajaran IPS**

### **a. Hakekat Pembelajaran IPS**

Hamalik (2013; 57) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran disini merupakan unsur yang sangat kompleks didalam menciptakan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan.

Menurut Susanto (2015:139) dalam (Uum Murfiah, 2017: 91) menjelaskan bahwa hakikat pendidikan IPS itu hendaknya

dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan peserta didik sehingga dengan ini akan membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia. Hal tersebut bila di lakukan akan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Hamalik (2013; 65-66) sistem pembelajaran mempunyai 3 ciri khas, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketanagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesaling tergantung (*interpendence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (*natural*). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (*natural*) seperti: sistem *ekologi*, sistem kehidupan

hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar. Tugas seorang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik secara efisien dan efektif.

Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru merupakan sumber tujuan bagi para peserta didik, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur (Hamalik, 2013: 76).

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang dalam pembelajarannya menggunakan desain pembelajaran inkuiri (*inquiri approach*). Istilah "*inquiry*" berkaitan dengan masalah dan penelitian untuk menjawab suatu masalah. Menurut Rogers (1969) dalam Sapriya (2017:140-142) menyatakan bahwa inkuiri merupakan suatu proses untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong semangat belajar para peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai sebuah metode mengajar yang berorientasi pada latihan meneliti dan mempertanyakan, istilah ini sejajar dengan



metode pemecahan masalah, berpikir reflektif dan atau ‘*discovery*’ Hagen (1960) dalam (Sapriya, 2017:141).

Menurut Beyer (1971) dalam Sapriya (2017:141) menyatakan inkuiri lebih sekedar bertanya. Inkuiri merupakan sebuah pertanyaan makna/arti tertentu yang menuntut seseorang mempertanyakan makna/arti tertentu yang menuntut seseorang menampilkan kemampuan intelektual agar ide atau pemikirannya dapat dipahami.

Welton dan Mallan (1988) dalam Sapriya (2017:142) membandingkan istilah “*inquiri*” dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan bahkan dengan hapalan/memori sebagai suatu perilaku dan proses. Jadi disini peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah atau memproses informasi. Beyer (1971) menyatakan bahwa “*inquiry is one way of knowing*”-suatu cara untuk mengetahui. *Inkuiri* dibutuhkan dalam proses penelitian sebagai metode untuk mengkaji fenomena.

Menurut para ahli dalam Sapriya (2017: 141) pendekatan inkuiri digunakan untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik dalam belajar di kelas. Pendekatan ini lebih terpusat kepada peserta didik (*student-centred intruction*) dari pada guru (*teacher-centered instruction*).

Menurut Banks (1990) dalam Sapriya (2007:1410) pendekatan mengajar dalam IPS dengan menggunakan inkuiri sosial untuk menghasilkan fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Namun tujuan

utama inkuiri sosial menurutnya adalah untuk membangun teori. Untuk itu inkuiri sosial memberikan prioritas/memfokuskan pada masalah-masalah praktis kemasyarakatan.

#### **b. Model Pembelajaran IPS**

Menurut Suprijono (2013:45) model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori pendidikan dan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Selain itu menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Sehingga model pembelajaran merupakan gambaran yang berisikan tujuan yang tersusun secara sistematis untuk melakukan pengalaman belajar dan mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran IPS di SMP/MTS merupakan pembelajaran yang terpadu atau (*integrated*). Model Terpadu (*integrated*) menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang memandang kurikulum sebagai keledioskop bahwa interdisiplin topik disusun meliputi konsep-konsep yang tumpang tindih dan desain-desain dan pola-pola yang muncul (Uum Murfiah, 2017: 85-86). Model pembelajaran tersebut merupakan penggabungan mata pelajaran (*interdisipliner*) dan

memprioritaskan materi pelajaran, keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berkaitan di dalam mata pelajaran.

Berikut akan dibahas mengenai desain pembelajaran keterampilan berpikir (*thinking skills*). Jadi ada dua desain pembelajaran untuk keterampilan berpikir menurut Sapriya (2017: 143) yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*). Pada hakekatnya model didesain pembelajaran merupakan alternatif model yang dipilih guru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar IPS. Model pembelajaran berpikir kritis dan kreatif memiliki beberapa kesamaan dengan inkuiri, ialah sama-sama untuk membantu anak berlatih berpikir dan memecahkan berbagai masalah kehidupan pribadi peserta didik maupun kemasyarakatan.

Johnson (1992) merumuskan istilah “berpikir kritis” (*critical thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksir nilai sesuatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan memepertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut ( Sapriya, 2017:143).

Ennis (1987) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan suatu aktivitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Ia pun telah melakukan identifikasi lima kunci unsur berpikir kritis, yakni, “praktis, reflektif, rasional, terpercaya, dan berupa tindakan” (Sapriya, 2017:144). Jadi berpikir kritis ini merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan.

Berpikir kritis mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru. Jadi berpikir kritis erat kaitanya dengan berpikir kreatif. Savage dan Armstrong (1996) mengemukakan bahwa tahap awal sebagai syarat untuk memunculkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran baru. Tahap ini disebut pula tahap ini disebut pula tahap berpikir kreatif. Tahap kedua, peserta didik membuat pertimbangan atau penilaian atau taksiran berdasarkan kriteria yang dipertanggung jawabkan (Sapriya, 20017: 144).

### **3. Kompetensi Guru Profesional**

#### **a. Pengertian**

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan

yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (DR. Nana Sudjana, 1988) dalam Uzer Usman (2011: 14).

Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan suatu bidang ilmu khusus yang harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan sebagai kepentingan umum. Jadi pekerjaan yang dikatakan profesional berbeda dengan pekerjaan lain karena memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melakukan profesi tersebut.

#### **b. Guru Profesional**

Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya (Agus F Tamyong, 1987) dalam Uzer Usman (2011: 15).

Guru yang efektif memiliki keunggulan dalam mengajar (fasilitator) dalam hubungan (relasi dan komunikasi) dengan peserta didik dan anggota komunitas sekolah; dan juga relasi dan komunikasinya dengan pihak lain (orang tua, komite sekolah, pihak terkait); segi administratif sebagai guru; dan sikap profesionalitasnya (Sutomo, 2015:168). Sikap profesionalitas guru yaitu keinginannya untuk memperbaiki diri dan keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi yang mencakup:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kemampuan guru profesional dituntut tidak hanya untuk mengajar sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khususnya pengembangan kompetensi abad 21 terdapat keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

### **c. Persyaratan Profesi**

Mengingat tugas dan wewenang dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut.

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya Kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang melaksanakannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Drs. Moh. Ali,1985) dalam Uzer Usman (2011:15).

Menurut Uzer Usman (2011:15) mengemukakan ada persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

- 1) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Memiliki klien/objek layanan tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Jadi dengan melihat persyaratan hal tersebut, diketahui bahwa sebuah jabatan yang dikatakan profesional harus memiliki syarat tertentu. Hal ini harus dipersiapkan secara khusus oleh seseorang yang memiliki pekerjaan tersebut dan harus melewati pendidikan tertentu

#### **d. Jenis-jenis Kompetensi**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen jenis kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Disini guru yang sudah memenuhi kompetensi tersebut berhak memperoleh yang namanya sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ini diberikan sebagai bukti formal sebagai pengakuan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Kompetensi guru menurut Reni Daharti dkk (2013: 85-86) ada beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berikut penjelasannya :

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai



potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Kemudian selanjutnya mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi kepribadian meliputi: kepribadian yang mantap dan stabil meliputi berindak sesuai dengan norma; kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani; berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

## 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi profesional adalah; menguasai substansi keilmuan yang terkait

dengan bidang studi yang meliputi memahami materi struktur, kosep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan konsep antar materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

#### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi diaplikasikan dengan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, cakap bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan kompetensi pendidik menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman tentang pemahaman sekolah, perancangan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, peningkatan proses pembelajaran melalui penelitian, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

- 2) Kompetensi kepribadian yang meliputi: mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, siap mengikuti perkembangan ilmu dan kependidikan melalui berbagai media komunikasi yang mutakhir
- 3) Kompetensi profesional yang meliputi: pendalaman penguasaan bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran bidang studi di sekolah sasaran secara optimal.
- 4) Kompetensi sosial meliputi: kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan yang lain, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Yulianisa, dkk (2018: 3) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Salah satu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalalah melalui kompetensi guru. Guru harus bisa menguasai empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru. Berikut penjelasanya:

- 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah guru harus bisa menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan

kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diajarkan.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik dan santun dengan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode, keilmuan, teknologi, materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu ada empat kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

#### **4. Keterampilan Abad 21**

##### **a. Pengertian Keterampilan Abad 21**

Keterampilan abad 21 memandang bahwa masyarakatnya harus mempersiapkan generasi yang kreatif, luwes, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil memecahkan masalah. Hal ini yang membuat sekolah harus bisa menghasilkan lulusan dengan kemampuan tersebut ditambah dengan kemampuan sosial yakni mampu bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasan secara efektif, handal dalam bekerjasama, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 52).

##### **b. Keterampilan Abad 21**

Pada abad ke 21, pendidikan juga harus dirubah atau ditransformasikan dari pembelajaran tradisional menjadi pendidikan modern untuk menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk *life skills* (Higgins, 2014; Heriksen dkk, 2016; Acedo dan Hughes, 2014) dalam (Ridwan Aabdul Sani, 2019:45-46).

Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat bersaing secara global dengan mengikuti arus kemajuan jaman dengan adanya keterampilan yang harus dikuasai di abad 21.

Berikut merupakan deskripsi keterampilan abad 21 Menurut Fadel (2008) dalam (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 53) yaitu:

Keterampilan Abad 21	
Keterampilan Hidup dan karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibilitas dan adaptabilitas</li> <li>2. Inisiatif dan Arah sendiri</li> <li>3. Keterampilan sosial dan silang budaya</li> <li>4. Produktivitas dan akuntabilitas</li> <li>5. Kepemimpinan dan tanggung jawab</li> </ol>
Keterampilan inovasi dan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir Kritis dan menyelesaikan masalah</li> <li>2. Kreativitas dan inovasi</li> <li>3. Komunikasi dan kolaborasi</li> </ol>
Keterampilan teknologi, informasi, dan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Informasi</li> <li>2. Literasi media</li> <li>3. Literasi TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi)</li> </ol>

Tabel 2.2: Keterampilan Abad 21

Sumber : Ridwad Abdulah Sani (2019:53)

Keterampilan-keterampilan baru dibutuhkan untuk dapat bertahan dan berkompetensi dalam dunia digital yang memiliki perubahan yang sangat cepat (Metiri Group, 2003) dalam Finita Dewi (2015: 2). Sejalan dengan pendapat tersebut, *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (2007) menegaskan bahwa keterampilan abad 21 terbentuk dari suatu pemahaman yang solid terhadap *content knowledge* abad 21 yang kemudian ditopang oleh berbagai keterampilan, keahlian dan literasi

yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk mendukung kesuksesannya baik secara personal maupun profesional. Lebih lanjut dijelaskan keterampilan abad 21 ini muncul dari sebuah asumsi bahwa saat individu hidup dan tinggal dalam lingkungan yang sarat akan teknologi, dimana terdapat berlimpah informasi, percepatan, kemajuan teknologi yang sangat tinggi dan pola-pola komunikasi dan kolaborasi yang baru. Kesuksesan dalam dunia digital ini sangat tergantung pada keterampilan yang penting untuk dimiliki dalam era digital, antara lain keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi (Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills, 2007) dalam Finita Dewi (2015: 2).

Menurut Zubaidah (2017) pencapaian keterampilan abad 21 dilakukan dengan kualitas pembelajaran membantu peserta didik mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, membudidayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran *student centered*. Oleh karena itu guru sebagai objek utama harus mampu memberikan dan membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.

*US-Base Parnership for 21st Century Skills* (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The



4Cs” *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Zubaidah, 2018: 3). Jadi keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

#### 1) Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran yang jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui berbicara.

#### 2) Kolaborasi

Kolaborasi dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik dapat bekerjasama-sama secara kolaboratif pada tugas yang berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan penggunaan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional.

#### 3) Berpikir kritis dan mengatasi masalah

Generasi muda saat ini hidup di dunia yang banyak tantangan, sehingga mereka perlu mengembangkan kemampuan berpikir logis

terhadap isu-isu global yang kompleks dan penting. Mereka harus siap untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk harus menyediakan berbagai peluang, bimbingan dan dukungan agar peserta didik dapat memahami peran dan tanggung jawab di dunia nyata, serta mengembangkan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk situasi dan lingkungan baru.

#### 4) Kreativitas dan inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Peserta didik dipicu untuk berpikir kritis diluar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya.

Menurut I Wayan Redhana (2019: 2240) yang harus dikuasai dalam abad-21 berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, dan komunikasi, seseorang juga harus menguasai literasi teknologi, informasi dan komunikasi. Kebutuhan literasi ini sangat penting untuk seseorang dalam memilih, mengkritisi, mengevaluasi, mensintesis, dan menggunakan informasi. Dengan seseorang mengetahui banyak informasi yang beredar maka akan

banyak perbedaan yang didalamnya terdapat berita atau informasi bohong. Oleh sebab itu kita harus memiliki literasi teknologi yang baik. Seseorang mengerti literasi teknologi harus bisa menggunakan teknologi untuk berkomunikasi di era digital sekarang dengan baik dan benar.

Berikut merupakan uraian setiap elemen keterampilan abad 21 beserta indikator yang terkait dengan keterampilan-keterampilan tersebut:

#### 1) Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Citra Wuljani dalam Masriah (2019:11) keterampilan ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diperoleh melalui panca indra manusia dengan tujuan untuk mencapai suatu kebenaran. Menurut Rusyna (2014:144) dalam keterampilan berpikir kritis ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh guru terhadap peserta didiknya yaitu:

No.	Kategori	Indikator
1	Klarifikasi tingkat dasar ( <i>elementary clarification</i> )	Memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi
2	Dukungan dasar ( <i>basic suport</i> )	Menilai kredibilitas sumber yang didapatkan
3	Menyimpulkan ( <i>inference</i> )	Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis.
4.	Klarifikasi Lanjut ( <i>advance clarificatio</i> )	Mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan

		permasalahan.
5	Strategi dan taktik ( <i>strategi and tactics</i> )	Menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan

Tabel 2.3: Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Penjelasan dari kategori keterampilan berpikir kritis di atas;

a. Klarifikasi Tingkat Dasar (*elementary clarification*)

Ketika peserta didik melakukan kegiatan berpikir kritis, maka peserta didik tersebut memberikan klarifikasi dasar. Hal tersebut berupa penjelasan yang sederhana mengenai pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi. Peserta didik yang bisa mengidentifikasi pertanyaan, akan mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang dihadapi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Dukungan Dasar (*Basic support*)

Yang dimaksud disini adalah sumber informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah, kredibilitas dari sumber yang harus diperhitungkan.

c. Menyimpulkan (*Inference*)

Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis, dapat membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah ia lakukan.

d. Membuat Penjelasan Lanjut (*advance clarification*)

Setelah dapat membuat penjelasan sederhana, peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis selanjutnya dapat membuat penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan istilah-istilah yang ia gunakan.

e. Strategi dan taktik (*strategi and tactics*)

Strategi dan taktik ini dipakai peserta didik untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan.

2) Keterampilan Berpikir Kreatif (*creative thinking skill*)

Keterampilan abad-21 yang harus dimiliki peserta didik yang selanjutnya adalah keterampilan berpikir kreatif. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada (Nurul Huda, 2017:383). Menurut Piaw dalam Adun Rusyana (2014: 122) terdapat

tiga aspek kognitif kreatif yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*) dan keaslian berpikir (*originality*) dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Berikut tabel indikator keterampilan berpikir kreatif menurut Gufron dalam Adun Rusyana (2014: 122) dan penjelasannya :

No	Karakter Berpikir Kreatif	Indikator
1	Kefasihan ( <i>Fluency</i> )	Menyebutkan Banyak solusi penyelesaian permasalahan
2	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	Memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya
3	Orisinalitas ( <i>Originality</i> )	Menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 2.4: Indikator Berpikir Kreatif

Penjelasan:

a. Kefasihan (*Fluncy*)

Kemampuan seseorang untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. *Fluency* berhubungan dengan jumlah jawaban yang disediakan oleh peserta didik.

b. Keluwesan (*Flexybelity*)

Fleksibilitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu megubah cara model atau cara pemikiran.

c. Orisinalitas (*Originality*)

Kemampuan untuk melahirkan ide-ide baru dan memikirkan cara yang lazim agar dapat mengungkapkan diri, serta mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. *Originality* berhubungan dengan jawaban peserta didik yang sangat berbeda.

3) Keterampilan Komunikasi (*Communication Skill*)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Ngainun Naim, 2011:18). Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan, dan komunikan adalah orang yang menerima pesan atau pernyataan. Terdapat empat jenis keterampilan dasar komunikasi yaitu menulis, membaca, mendengar dan berbicara (Okvita, 2016: 747). Berikut tabel keterampilan

komunikasi yang berasal dari indikator menurut Triling dan Fadel dalam Okvita (2016: 747):

No	Indikator keterampilan Komunikasi
1	Mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif dan efisien menggunakan keterampilan komunikasi lisan , tertulis, dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks.
2	Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi, atau instruksi.
3	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagai mana untuk menilai keefektifannya serta menilai dampaknya
4	Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam.

Tabel 2.5: Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan uraian yang dimaksud yaitu dengan keterampilan komunikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan individu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan mengartikulasikan ide matematika menggunakan keterampilan komunikasi, menggunakan komunikasi untuk tujuan, memanfaatkan media dan teknologi, berkomunikasi dalam lingkungan yang beragam.

#### 4) Keterampilan Berkolaborasi (*Collaboration Skill*)

Saat melakukan kegiatan kolaborasi di dalam kelas, guru tidak boleh berdiam diri memantau kegiatan kolaborasi tersebut. Namun, guru disini harus dapat berperan sebagai anggota kelompok seperti halnya peserta didik, yang sama-sama mencari pengetahuan ( Dwy, 2016:



39). Berikut indikator keterampilan berkolaborasi menurut Triling dan Fadel dalam (Finita Dewi, 2015:16):

No	Indikator Keterampilan Kolaborasi
1	Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman Tim
2.	Menunjukkan keluwesan dan kemampuan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diberlakukan untuk mencapai tujuan bersama.
3.	Berbagai tanggung jawab bersama untuk pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap anggota tim.

Tabel 2.6: Indikator Keterampilan Berkolaborasi

Yang dimaksud yaitu keterampilan kolaborasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan individu bekerjasama dengan kelompok yang berbedaa ketika melakukan kegiatan kelompok.

#### **d. Literasi Abad 21**

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:4-5) pendidikan abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian penting dalam sebuah proses pendidikan, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya.

Literasi dilakukan di sekolah yang merupakan bagian yang tidak boleh dipisahkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan komponen literasi yaitu sebagai berikut:

1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Sebuah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsiakan informasi (*preceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi ini antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, dan mengatasi masalah.

### 3) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik ( media radio, media televisi), media digital (media internet), memahami tujuan penggunaannya.

### 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti piranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Kemampuan memahami teknologi contohnya yaitu memahami mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

### 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

## **e. Karakter Abad 21**

Kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:4-5).

Kualitas karakter abad 21 perlu adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengembangkan nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain. Dan nilai-nilai yang banyak tadi diringkas menjadi lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Oleh sebab itu untuk membangun generasi muda melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini penting untuk diterapkan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan aspek, *knowledge, feeling, loving, dan acting* ( Martini, 2018: 26).

#### **f. Pengembangan Guru Abad 21**

Menurut Lieberman (1996) dalam (Dwi, 2010:82) strategi-strategi pengembangan guru yang menekankan pembelajaran konteks sekolah dan berusaha membawa ke dalam sekolah. Strategi ini baik dan penting untuk menambah dan menciptakan pembelajaran profesional di sekolah.

Sedangkan menurut Castetter (1996) dan Helterban (2008) dalam (Dwi, 2010:83) program pengembangan guru perlu melibatkan guru dalam perencanaan program pengembangan latar

belakang, tahap pengembangan, dan juga kebutuhan guru. Kemudian pengembangan guru abad 21 memiliki karakteristik: 1) menggunakan pendekatan “*bottom up*” yaitu berbasis kebutuhan guru dan sekolah; 2) mendukung pengembangan budaya kolaboratif dan pencipta komunitas profesional guru; 3) dilaksanakan secara kontinyu yang mengintegrasikan dan mengintegrasikan dan mensinergikan semua pembelajaran profesional yang di peroleh guru baik secara formal maupun informal , baik di sekolah maupun di tempat-tempat pelatihan atau pendidikan guru.

#### **g. Hakekat Pembimbingan Guru**

Menurut Reinman dan Sprinthall (1998) dalam (Dwi, 2010:84) pembimbingan merupakan bagian dari supervisi. Supervisi digunakan untuk membentuk karakter guru agar menjadi sosok yang bisa menyesuaikan di lingkungan sekolah dimana tempat guru tersebut mengajar.

Menurut Walkington (2005) dalam (Dwi, 2010:85) pembimbingan biasanya diberikan oleh guru, kepala sekolah, supervisor, dan atau akademisi perguruan tinggi kepada mahapeserta didik, calon guru, kepala sekolah, guru dan atau kepala sekolah, baik individual maupun kelompok. Jadi bisa dikatakan supervisi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana profesionalitas guru tersebut.

## B. KAJIAN HASI-HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam beberapa variabel dalam penelitian, sehingga peneliti sebelumnya mendapat gambaran terlebih dahulu sehingga dapat mengembangkan hasil dari penelitian yang sudah ada dan menjadikan penelitian tersebut digunakan untuk pengembangan hasil dari penemuan sebelumnya, sebagai berikut:

**Tabel 7: Penelitian yang Relevan**

No	Judul	Metode	Hasil yang Diperoleh
1	Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik di SMP Negeri 4 Malang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan yaitu penggunaan kurikulum 2013 dan keterampilan sosial peserta didik, pembelajarannya berpusat pada peserta didik seperti pembelajaran

			kooperatif, kendalaa yang dihadapi guru IPS yaitu menenai kepribadian, teknologi, dan adanya hubungan keluarga antara peserta didik dan guru.
2	Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan ( <i>Field Trip</i> ) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penerapan dua keterampilan abad 21 yakni kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis melalui metode <i>field trip</i> pada mata kuliah taksonomi tumbuhan tingkat rendah pada mahapeserta didik Program Studi

			<p>Pendidikan biologi Tahun Akademik 2017/2018 dapat meningkatkan nilai pemahaman konsep mahapeserta didik terhadap kuliah tersebut.</p>
3	<p>Proyek Buku Digital: Upaya peningkatan Keterampilan Abad 21 calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek</p>	<p>Metode yang digunakan menggunakan metode studi kasus</p>	<p>Pemahaman pembelajaran dalam materi yang disampaikan yaitu materi Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi dianggap belum maksimal untuk membantu memahami pemahaman mahapeserta didik dan memerlukan penjelasan yang</p>



			lebih eksplisist mengenai konten pembelajaran.
4	Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini memunculkan empat hasil profil keterampilan abad 21 dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran matematika kelas VIII A SMPN 17 Surabaya.

Penelitian yang relevan yang pertama dengan penelitian dari Nur Masrifatul Maulidah dengan judul “*Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik di SMP Negeri 4 Malang*”. Hasil dari penelitian dari Nur (2016) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Malang yaitu strategi yang digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan model *student center* atau berpusat pada peserta didik seperti siskusi kelompok, observasi,

dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil selanjutnya yaitu adanya kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu pada kepribadian peserta didik, teknologi, hubungan keluarga dan hubungan teman sebaya.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti guru IPS, kemudian sama-sama meneliti keterampilan, kemudian penelitiannya yang dilakukan di SMP. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu metode yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menggunakan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur ini dengan penelitian ini sama-sama menerapkan keterampilan akan tetapi bedanya keterampilan yang diteliti Nur yaitu keterampilan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti keterampilan abad 21. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur ini hanya dilakukan di satu sekolah saja yaitu SMP Negeri 4 Malang sedangkan penelitian yang dilakukan ini meneliti lebih dari satu sekolah di Kecamatan Wedarijaksa.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah tahun 2018 dari Program Studi Biologi STKIP Bima. Penelitian yang dilakukan Ariansyah memiliki judul "*Penerapan Beberapa Keterampilan abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (Field Trip) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat*

*Rendah*”. Dari penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yaitu penerapan dua keterampilan abad 21 yaitu kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis melalui metode *field trip* pada mata kuliah tumbuhan tingkat rendah pada mahasiswa didik Program Pendidikan Biologi menunjukkan dapat meningkatkan perolehan pemahaman konsep pada mata kuliah tersebut dan memperoleh hasil akhir yang tinggi dari penerapan keterampilan abad 21.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama meneliti mengenai keterampilan abad 21 dan metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Akan tetapi perbedaan yang dilakukan Ariansyah yaitu dia meneliti dengan subjek penelitiannya yaitu para mahasiswa didik pendidikan biologi sedangkan penelitian yang dilakukan ini meneliti guru IPS. Kemudian penelitian yang dilakukan Ariansyah hanya meneliti beberapa keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis saja sedangkan penelitian ini meneliti empat keterampilan abad 21 yaitu berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpikir kritis.

Penelitian selanjutnya yang relevan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Finita Dewi dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Penelitian tersebut memiliki judul penelitian yaitu “*Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru sekolah Dasar Melalui Model pembelajaran Berbasis Proyek*”. Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu pembelajaran yang dilakukan dapat membantu

mahapeserta didik dalam pengkonstruksian pengetahuan secara individu sesuai dengan kapasitas masing-masing mahapeserta didik, mahapeserta didik membutuhkan banyak bimbingan lebih intensif dalam pembuatan buku digital, pembuatan buku digital dianggap belum maksimal dalam membantu pemahaman mahapeserta didik.

Kesamaan penelitian yang dilakukan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan abad 21 dan guru. Akan tetapi banyak perbedaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu dalam penelitian yang dilakukan Finita merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Kemudian penelitian yang dilakukan Finita merupakan penelitian pada calon guru sekolah dasar sedangkan penelitian ini pada guru SMP.

Penelitian selanjutnya yang keempat yaitu dari Masriah Nur Afifah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul "*Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*". Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Masriah yaitu terdapat tiga profil keterampilan abad 21 peserta didik dalam pembelajaran matematika berbasis proyek. Dalam profil pertama, untuk keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang dalam pembelajaran berbasis proyek termasuk dalam kategori baik, sedangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan kemampuan rendah memiliki keterampilan berpikir kritis cukup. Kemudian yang kedua

peserta didik yang memiliki kemampuan matematika tinggi memiliki keterampilan berpikir kreatif yang baik, peserta didik dengan kemampuan matematika sedang memiliki profil keterampilan kreatif yang baik, sedangkan peserta didik dengan kemampuan matematika rendah memiliki profil keterampilan berpikir kreatif yang kurang. Kemudian yang ketiga, komunikasi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah termasuk dalam kategori cukup. Hasil yang keempat, peserta didik yang memiliki keterampilan berkolaborasi dengan kemampuan matematika tinggi memiliki kolaborasi yang cukup baik, sedangkan profil kemampuan matematika peserta didik yang sedang dan rendah memiliki kemampuan kolaborasi yang baik.

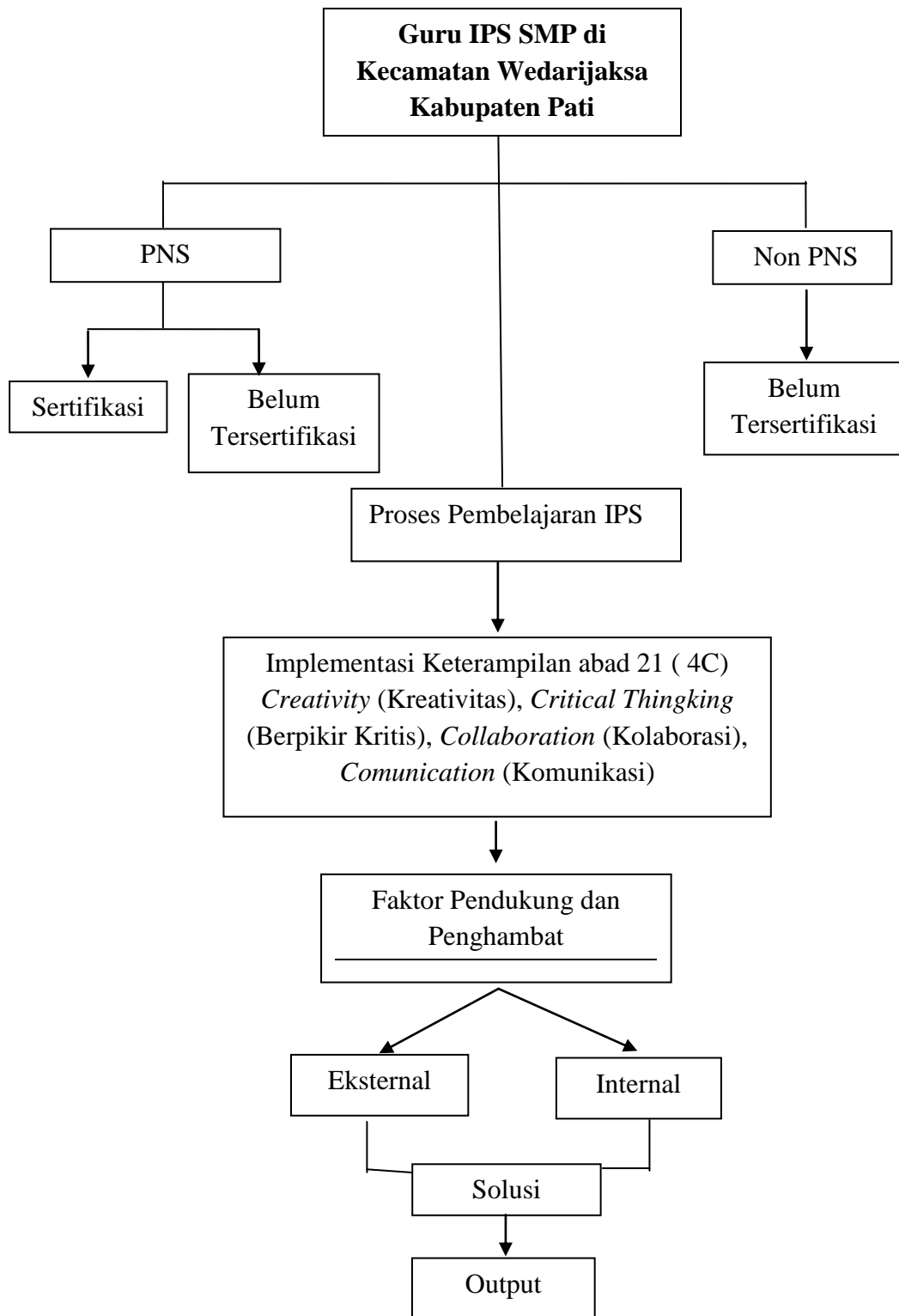
Penelitian yang dilakukan oleh Masriah memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti keterampilan abad 21. Akan tetapi dalam penelitian ini bedanya dalam penelitian yang dulu fokus objek penelitiannya pada peserta didik sedangkan yang dilakukan di penelitian ini yaitu fokus penelitiannya yaitu pada guru. Untuk metode penelitian yang dilakukan sama yaitu deskriptif kualitatif. Akan tetapi untuk penelitian yang dilakukan oleh Masriah lebih mengkombinasikan dengan penelitian kuantitatif dalam menghitung hasil penelitiannya.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir disini digunakan untuk mengetahui bagaimana penulisan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kerangka berpikir ini berisi permasalahan-permasalahan yang ada dalam latar

belakang masalah sehingga analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian kerangka berpikir ini digunakan untuk melihat keterpaduan penelitian yang dilakukan oleh si peneliti sehingga dapat menghasilkan pemahaman oleh pembaca secara utuh dan berkesinambungan. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Bagan 2.1: Skema Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. LATAR PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti, dimana kondisi objek tersebut alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya yaitu pemilihan responden dalam penelitian ini memiliki responden yang *representatif* (mewakili) yaitu ada lima sekolah dengan total guru 16 orang karena ada alasan tersendiri dalam memilih sekolah tersebut. Sekolah yang dipilih yaitu SMP N 1 Wedarijaksa, SMP N 2 Wedarijaksa, MTS Iya'ul Ulum Wedarijaksa, MTS Masya'ul Ulum, MTS Mazroatul Ulum. Hal ini dikarenakan disetiap sekolah tersebut memiliki guru-guru yang bersertifikasi, belum bersertifikasi, dan memiliki sekolah dari yang akreditasi B dan akreditasi A.

Latar penelitian yang dipilih yaitu di Kecamatan Wedarijaksa. Kecamatan Wedarijaksa merupakan bagian dari wilayah di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini terletak kurang lebih 9 km ke arah utara kota Pati. Dengan luas wilayah seluas 4.085 ha yang terdiri atas lahan persawahan seluas 1967 dan lahan bukan sawah seluas 2.118. Wilayah



Kecamatan Wedarijaksa ini merupakan wilayah tersempit kedua di Kabupaten Pati setelah Kecamatan Pati.

Batas wilayah Kecamatan Wedarijaksa yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Trangkil dan Laut Jawa; Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Juwana dan laut Jawa; Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pati; dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tlogowungu. Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sekolah-sekolah SMP/MTS negeri atau swasta yang ada di wilayah Kecamatan Wedarijaksa.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP/MTS negeri maupun swasta di Kecamatan Wedarijaksa ini karena ada sekolahan di Kecamatan Wedarijaksa merupakan sekolahan yang ada di wilayah pedesaan, serta sarana prasarana yang berbeda pula. Peneliti memilih lokasi SMP/MTS swasta dan negeri di Kecamatan Wedarijaksa ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengembangkan keterampilan abad 21 di daerah tersebut yang mana guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan adanya hal tersebut maka perkembangan di lingkungan sekolah sekaligus pengajar akan memiliki keunggulan kualitas yang berbeda yang akan dipersiapkan untuk mencetak generasi penerus dengan keterampilan yang diberikan.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus merupakan sumber yang terdapat masalah yang akan diteliti dalam penelitian atau sasaran yang menjadi masalah yang akan dikaji dalam objek penelitian. Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk membatasi peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak keluar jauh dari konteks yang akan diteliti. Fokus penelitian disini yaitu upaya Guru IPS dalam meningkatkan keterampilan mengajar, implementasi keterampilan abad 21, hal yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

## **C. SUMBER DATA**

Menurut Lofland yang ada dalam Lexy J. Moleong (2007:157) sumber dan data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007: 157). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung mengenai kata-kata tindakan orang-orang yang diamati atau di

wawancarai. Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 157-159). Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah semua keterangan yang diperoleh dari guru-guru yang mengajar IPS di SMP maupun MTS Negeri maupun swasta.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Jadi sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang berasal dari sumber yang ada atau asli. Dalam penelitian ini untuk melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di SMP di Kecamatan Wedarijaksa serta komponen lainya yang digunakan untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

## **D. ALAT DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian atau instrumen adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016: 222). Alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu berdasarkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selain itu juga menggunakan alat pendukung lain untuk memperoleh data primer yaitu alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan HP.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### a) Observasi

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang awal yaitu observasi. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2010:310) observasi menyatakan bahwa “*trough observatin, research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku tersebut. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:220) observasi dalam dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau pelatihan. Sedangkan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan observasi partisipatif karena dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung di SMP yang diteliti dengan menentukan fokus observasi terlebih dahulu, yaitu keadaan fisik sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan langsung di objek penelitian dengan pencatatan berkala menurut kejadian

dan waktu yang tidak dilakukan terus menerus dan keterbatasan waktu dalam pengamatan.

Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah panduan pengamatan. Panduan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa cek list. Panduan pengamatan ini dibuat agar kegiatan yang dilakukan terkonsep sesuai dengan topik dan tujuan penelitian.

#### **b) Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2007: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan masalah sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga ditetapkan sendiri.

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu. Instrumen wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam yang pelaksanaannya lebih

bebas dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka serta menggali data yang bersifat subyektif dari informan. Proses wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat guru IPS mengenai keterampilan Abad 21, bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru tersebut, dan bagaimana cara mengembangkan keterampilan abad 21 tersebut dalam pembelajaran IPS.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti harus terbukti kredibilitasnya. Hal ini yang dilakukan peneliti agar hasil wawancara terbukti kredibilitasnya maka perlu dilakukan pencatatan data oleh peneliti dan menyiapkan alat yang digunakan untuk merekam seperti handphone yang bisa berfungsi merekam hasil wawancara.

Selain merekam peneliti juga menggunakan catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan pertanyaan kembali kepada informan. Selanjutnya juga tak lupa peneliti menggunakan kamera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan wawancara sebagai sumber data yang lebih akurat bahwa penelitian tersebut dilakukan dengan sebenarnya.

### **c) Dokumentasi**

Menurut Moleong (2007: 216-217) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *recod*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi dokumen ini dapat berupa *file* atau data cetak berupa tulisan bahkan gambar yang dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dari penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pencatatan, gambar dan video mengenai penelitian yang dilakukan di setiap wawancara dan observasi. Dokumentasi wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada informan kemudian direkam dalam bentuk suara dan foto wawancara. Selain itu juga dengan memperoleh data lain secara tertulis seperti dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal ini meliputi data guru, dokumen resmi pembelajaran seperti visi misi sekolah dan RPP yang digunakan oleh guru. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, koran, pernyataan berita yang disiarkan oleh media massa.

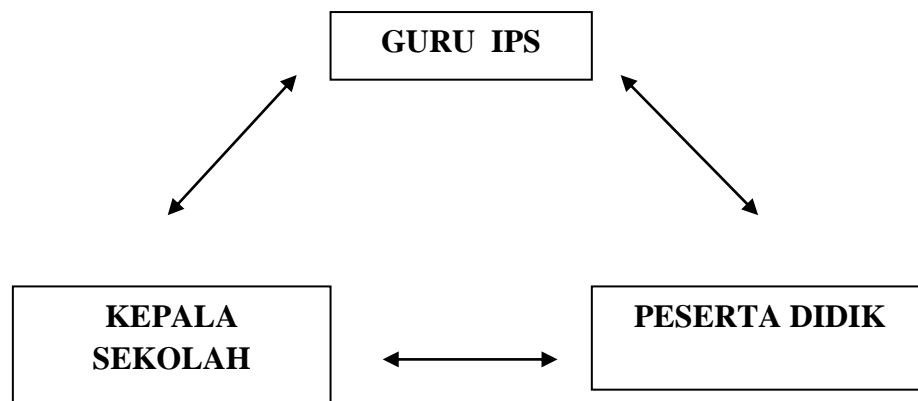
#### **E. UJI KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data adalah merupakan standar kebenaran suatu data penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2007: 330) teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin (1978) dalam Moleong (2007:330-331) membedakan empat macam

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan penelitian sumber. Menurut Patton dalam (Moleong, 2007:330) berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Tujuan yang dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang akan dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007:330-331). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber sebagai pembanding hasil wawancara. Hal ini digunakan untuk mengecek hasil wawancara dari Guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik pada masing-masing sekolah yaitu di lima sekolah yang berada di Kecamatan Wedarijaksa. Pelaksanaan triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru IPS dan pengamatan terkait upaya pengembangan pembelajaran keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS, kemudian dibandingkan dengan wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik.





Bagan 2 2: Triangulasi Sumber  
Sumber: Moleong, 2007

Berdasarkan bagan tersebut peneliti menunjukkan bahwa guru IPS merupakan informan utama atau informan terpenting dalam penelitian ini. wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yang meliputi bagaimana meningkatkan pengajaran, implementasi keterampilan abad 21 dan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan keterampilan abad 21. Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan peserta didik sebagai data pendukung untuk mengecek informasi yang dibutuhkan peneliti.

Informasi yang didapat dari ketiga informan tersebut adalah berkaitan dengan upaya pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS. Ibu Uswah merupakan guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa menyampaikan “kalau pengembangan disini semua guru sudah mengembangkan mbak, biasanya melalui berbagai implementasi seperti permainan dan pengerjaan soal “ (wawancara 23 September 2019).

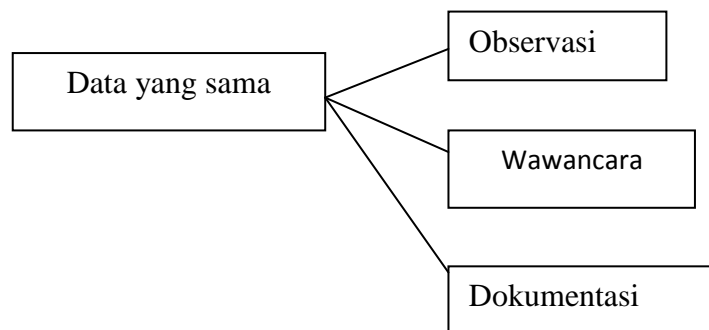
Berdasarkan informasi tersebut, Ibu Sri Lestari selaku wakil kepala sekolah di SMP N 2 Wedarijaksa menguatkan bahwa “ disini guru-gurunya sangat berkompetensi mbak dalam implementasi keterampilan abad 21, ada yang juara lomba IPS, dan hal ini juga yang menunjang pengembangan keterampilan abad 21, selain itu juga ada yang pengurus MGMP Kabupaten seperti Bu Uswah” ( wawancara 19 September 2019).

Selanjutnya peserta didik kelas 8 E yaitu Siti berpendapat bahwa “guru IPS disini sangat baik mbak dan mengajarnya kalau pembelajaran kadang sering main *game*, terus tugasnya kadang ada yang berkelompok ” (wawancara 23 September 2019).

Langkah berikutnya yaitu dengan menggunakan triangulasi metode. Menurut Patton dalam (Moleong, 2007:331) terdapat dua langkah yaitu pengumpulan data pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk mengecek penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang diperoleh dengan metode wawancara sama dengan hasil observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Kemudian teknik yang digunakan untuk menguji sumber data apakah ketika wawancara sesuai dengan informasi yang sama atau berbeda.

Penggunaan metode triangulasi yaitu memiliki tiga langkah metode. Yang pertama yaitu peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu pada lima sekolah SMP/MTS di Kecamatan Wedarijaksa. Langkah

kedua yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Jangan lupa hasil wawancara direkam dan ditranskrip. Langkah yang ketiga yaitu peneliti mencari dokumen resmi terkait sekolah dan pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu berupa visi misi sekolah, RPP, serta daftar nilai peserta didik.



Bagan 2.3: Triangulasi Metode  
Sumber : Moleong, 2007

Berdasarkan bagan di atas, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dilakukan di lima sekolah yaitu SMP N 1 Wedarijaksa, SMP N 2 Wedarijaksa, MTS Ihyaul Ulum, MTS Mazroatul Ulum, dan MTS Mansyaul Ulum. Langkah awal peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran dan peneliti tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran hanya mengamati kegiatan pembelajaran tersebut di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran IPS pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS dilakukan guru dengan berbagai macam cara. Mereka menggunakan kegiatan diskusi, mengerjakan soal dan penugasan untuk mengembangkan

keterampilan abad 21. Guru jarang menggunakan alat pembelajaran dan kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti menanyakan satu pertanyaan saat wawancara kepada Ibu Suwarsih selaku guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa terkait dengan pengembangan keterampilan abad 21 “jadi disini pengembangan keterampilan abad 21 untuk menambah keilmuan saya saya mengikuti MGMP mbak, selanjutnya kalau mengembangkan berkomunikasi peserta didik ya berdiskusi, untuk yang kolaborasi peserta didik saya bentuk kelompok-kelompok kerja, sedangkan untuk yang agar kreatif mereka saya suruh membuat hasil rangkuman jawaban dari untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengatasi masalah saya lebih suka anak presentasi dan tanya jawab dengan kelompok lain” (wawancara 2 Mei 2019).

Informasi selanjutnya peneliti peroleh dari penelitian pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian di dalam kelas peneliti melakukan observasi penelitian tanggal 6 Mei 2019. Peneliti melakukan observasi dengan ikut kedalam kelas dan ikut serta dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti mengamati kegiatan di kelas. Peneliti melihat guru membimbing peserta didiknya untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi, kelompok tersebut berisi empat orang. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan para peserta didik mencatatnya. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk mengerjakan dan meringkas. Kemudian hasil tugas tersebut dipresentasikan kedepan kelas dengan adanya tanya jawab. Dari hasil tanya jawab tersebut

guru memperoleh nilai peserta didik dan ditulis dalam daftar nilai peserta didik. Dan guru tidak memakai alat pembelajaran seperti LCD karena dikelas tidak ada LCD yang terpasang atau bahkan peta.

Perolehan data yang telah dilakukan kemudian dilengkapi dengan dokumentasi. Data yang diperoleh terdiri dari RPP, daftar nilai, profil sekolah, visi dan misi sekolah. Kemudian hasil wawancara dicek dengan hasil observasi yang sama.

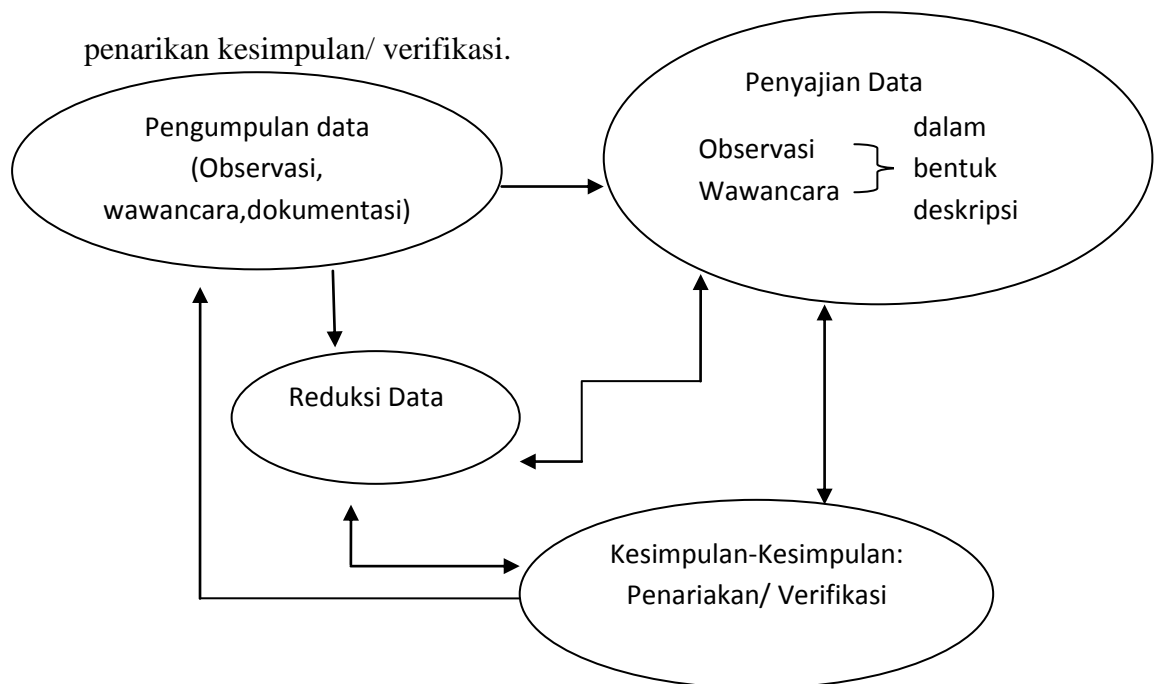
Hasil yang diperoleh yaitu guru IPS sudah mengembangkan keterampilan abad 21. Pengembangannya masih sederhana dan belum melibatkan teknologi didalamnya. Dalam meningkatkan pembelajaran guru mengembangkannya dengan mengikuti MGMP.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong (2007:248) analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan usaha dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredible.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman ( 1992:20) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Bagan 2.4 . Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.  
Sumber: Sugiyono, 2016

Berikut merupakan penjelasan dari komponen-komponen analisis data:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Sedangkan pengumpulan data yang berbentuk dokumen didapatkan dari sekolah dan guru yang menjadi informan yang bersangkutan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan untuk di reduksi yaitu data dari guru-guru IPS. Selanjutnya data yang diperoleh digolongkan sesuai dengan kajian penelitian. Apabila data belum lengkap maka peneliti mencari data kembali sesuai yang diperlukan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat tersusun secara sistematis. Penyajian data ini digunakan untuk menjadikan satu atau menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang runtut, dan peneliti akan lebih mudah menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini didasarkan pada reduksi data yang akan menjawab atas masalah yang ada dalam penelitian. Kesimpulan

awal yang diutarakan masih bersifat semena-mena dan menjadi berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Lain halnya jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang memiliki kualitas, kapabilitas, atau kepercayaan yang kuat.



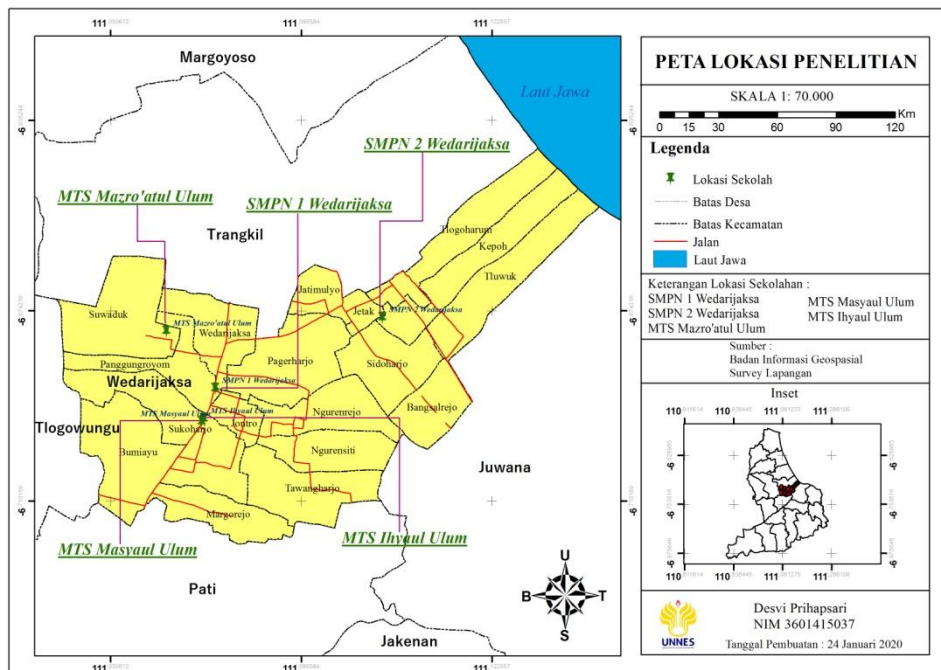
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP/MTS di Kecamatan Wedarijaksa. Objek kajian dari penelitian ini tertuju pada sekolah-sekolah yang memiliki guru-guru yang bersertifikasi, sudah bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Sekolah-sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Wedarijaksa, SMP Negeri 2 Wedarijaksa, MTS Ihyaul Ulum, MTS Mazroatul Ulum, dan MTS Mansyaual Ulum. Berikut peta dan profil masing-masing sekolah yang digunakan sebagai penelitian

#### 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 : Peta Lokasi penelitian lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

## 2. Profil Masing-Masing Sekolah

### a) SMP Negeri 1 Wedarijaksa

SMP Negeri 1 Wedarijaksa merupakan sekolahan berstatus negeri. Sekolahan ini berada di alamat Jl. Raya Pati-Tayu RT 02/ RW 02, Kelurahan Panggungroyom, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis SMP Negeri 1 Wedarijaksa yaitu terletak di lintang  $-6,68889^0$  dan terletak di bujur  $111,0688^0$ .

SK pendirian Sekolah SMP Negeri 1 Wedarijaksa yaitu 0219/O/1981 dan tanggal SK Pendirian yaitu pada tanggal 14 Juli 1981. Status kepemilikan sekolah ini yaitu milik Pemerintah Pusat. Akreditasi sekolah ini yaitu A. Luas dari SMP Negeri 1 Wedarijaksa yaitu  $9.360 \text{ m}^2$ . Nomor telpon dari SMP Negeri 1 Wedarijaksa 02954101493 dan memiliki alamat email yaitu [smpn1wedari@gmail.com](mailto:smpn1wedari@gmail.com).

Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari. SMP N 1 Wedarijaksa bersedia menerima Bantuan Operasional sekolah. Sekolahan ini belum bersertifikat ISO. Memiliki sumber listrik dari PLN yang berdayalistrik 44.100 watt. Memiliki akses internet dan internet alternatif yaitu Telkomsel *Flash*.

Jumlah tempat cuci tangan berjumlah 30. Jumlah jamban yang dapat digunakan untuk laki-laki 15 buah. Sedangkan jumlah jamban

untuk perempuan berjumlah 17 buah dan jumlah jamban yang dapat digunakan bersama berjumlah 3 buah.

Berikut visi dan misi dari SMP Negeri 1 Wedarijaksa :

a. Visi SMP N 1 Wedarijaksa

Unggul dalam Prestasi Santun Dalam Perilaku dan Peduli Lingkungan

b. Misi SMP N 1 Wedarijaksa

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan yang dimiliki dan mampu menjadi lulusan yang berkualitas.
2. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara maksimal dalam bidang akademik dan non akademik sehingga peserta didik dapat berprestasi secara optimal sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
3. Melaksanakan pembiayaan pendidikan yang rasional, memadai, akuntabel, dan berkeadilan.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab.
5. Memotivasi dan mendukung peserta didik peserta didik untuk mengenali kemampuan diri, sehingga mampu berkreatifitas untuk mengembangkan diri.

6. Meningkatkan mengembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik agar lebih berkualitas di dalam keimanan dan ketakwaan.
7. Meningkatkan dan mengembangkan penghayatan dan pengamatan budaya daerah, budaya bangsa, sehingga menjadi kepribadian dan sumber kearifan dalam bertingkah laku dalam masyarakat.
8. Membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sehingga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari
9. Membiasakan hidup bebas dari pencemaran dan merusak lingkungan.
10. Meningkatkan peran warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang indah, rindang dan hijau.

**b) SMP Negeri 2 Wedarijaksa**

SMP Negeri 2 Wedarijaksa merupakan sekolah yang berstatus negeri. Alat dari sekolah ini yaitu di Desa Kepoh, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Letak geografis SMP Negeri 2 Wedarijaksa terletak di koordinat longitude  $6^{\circ} 40'34''$  LS dan Latitude  $111^{\circ} 6'6''$  BT.

SK pendirian Sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksa yaitu 0260/0/1994 dan tanggal SK Pendirian yaitu 05 Mei 1994. Status kepemilikan sekolah ini yaitu milik Pemerintah Pusat. Akreditasi dari

sekolah ini yaitu **A.** Luas SMP Negeri 2 Wedarijaksa yaitu 15.780 m<sup>2</sup>. Nomor telepon SMP Negeri 2 Wedarijaksa 081 325 701 898 dan memiliki alamat email [smpn2wedarijaksa@gmail.com](mailto:smpn2wedarijaksa@gmail.com).

Sekolahan ini meyenggarakan belajar mengajar selama 6 hari. SMP Negeri 2 Wedarijaksa bersedia menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Memiliki sumber listrik dari PLN dan memiliki akses internet Indosat IM3.

Berikut merupakan visi dan misi SMP N 2 Wedarijaksa :

a) Visi SMP N 2 Wedarijaksa

Prima dalam Berprestasi, Agamis, Berkarakter Kebangsaan dan Berwawasan Lingkungan.

b) Misi SMP N 2 Wedarijaksa

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 2) Mewujudkan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan insan yang berkarakter cinta tanah air, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- 4) Mewujudkan insan yang mampu menanamkan kecintaan terhadap lingkungan untuk mengendalikan pencemaran dan kerusakan serta melestarikan lingkungan.
- 5) Mewujudkan kehidupan sosial yang saling asah, asih, dan asuh.

**c) MTS Ihyaul Ulum**

MTS Ihyaul Ulu Merupakan sekolahan yang berstatus swasta. Sekolahan ini berada di alamat JL. Raya –Pati-Tayu, Dukuh Koki, Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Bentuk pendidikan MTS. Penyelenggara sekolahan MTS Ihyaul ulum yaitu perorangan atau Yayasan. Telepon yang dapat dihubungi di MTS Ihyaul Ulum yaitu 02954101308 dan alamat email [mtsihyaululum@yahoo.co.id](mailto:mtsihyaululum@yahoo.co.id).

SK pendirian Madrasah Ihyaul Ulum ini yaitu WC/5.c/656/Pgm/Ts/1984. Tanggal SK pendirian 18 Januari 1984. Akreditasi sekolah ini yaitu A. Sekolah ini bersedia menerima Bantuan Oprasional sekolah (BOS). Daya listrik dari PLN dengan daya listrik 450 W. Luas areal tanah ditempati yayasan Ihyaul Ulum adalah kurang lebih 220 m<sup>2</sup>.

a. Visi Madrasah Ihyaul Ulum yaitu:

Membentuk masyarakat yang berilmu pengetahuan, terampil, berakhlakul kharimah, beramal salih, taqwa kepada Allah SWT, cinta agama, bangsa dan negara.

Misi Madrasah Ihyaul Ulum yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar
- 2) Pemberdayaan potensi sumber daya dengan berbagai jenis kegiatan ekstra

- 3) Peningkatan suasana yang kondusif bagi terciptanya keimanan, ketakwaan, amal sholih dan cinta agama
- 4) peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara

b. Tujuan dari MTS Ihyaul Ulum Yaitu:

- 1) Membantu Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan mensyiarkan Islam Ahlussunnah Waljamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan karakter budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan terkait dengan Madrasah.

**d) MTS Mazroatul Ulum**

MTS Mazroatul Ulum merupakan sekolah berstatus swasta. Penyelenggara sekolah MTS Mazroatul Ulum yaitu perorangan atau Yayasan. Letak dari MTS Mazroatul Ulum ini berada di jalan Mataram Km 01, Desa Suwaduk, Kecamatan Wedarijaksa RT 03/ Rw 01. Visi MTS yaitu “Religius, Berprestasi, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

1) Religius

- a) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) setelah shalat
- b) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat serta keserasian gerak dan bacaan
- c) Terwujudnya peserta didik yang hafal doa-doa setelah sholat serta doa-doa harian muslim
- d) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan shalat fardu dan shalat sunah rawatib, shalat malam, shalat gaib, dan shalat jenazah
- e) Terwujudnya peserta didik yang mau memberikan infaq dan sodaqoh
- f) Terwujudnya peserta didik didik yang terbiasa mengucapkan salam dan khalimah thoyibah dan asma'ul husna
- g) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memulai dan mengakhiri kegiatan/pelajaran dengan doa
- h) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- i) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sapa, sopan dan santun)
- j) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru, karyawan madrasah serta masyarakat



## 2) Berprestasi

- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik
- b) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam perolehan UN
- c) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam kesenian
- d) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam kepramukaan
- e) Berkembangnya kemampuan akademik peserta didik melalui capaian hasil Ulangan/Tes yang dipantau secara berkala
- f) Terwujudnya pribadi yang gemar berkompetisi baik di dalam maupun diluar Madrasah
- g) Lahirnya bibit-bibit unggul yang mampu bersaing dalam berbagai Lomba/Kompetisi

## 3) Terampil

- a) Terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai bidang-bidang tertentu sesuai dengan potensiya
- b) Terwujudnya peserta didik yang berani tampil di depan umum
- c) Terwujudnya peserta didik yang mampu memanfaatkan peluang dan sumber daya disekitar untuk menghasilkan karya cipta yang bermanfaat
- d) Terwujudnya peserta didik yang senantiasa mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang akademik maupun non akademik

#### 4) Mandiri

- a) Terbentuknya peserta didik yang tidak suka menyontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
- b) Terwujudnya peserta didik yang mampu menentukan ketertarikannya dalam suatu bidang tertentu
- c) Terwujudnya peserta didik yang mampu memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar untuk kehidupan yang lebih baik.
- d) Terwujudnya peserta didik yang tidak suka menggantungkan diri kepada orang lain

#### 5) Berwawasan Lingkungan

##### a) Lingkungan Sekitar

- 1) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membuang sampah ditempatnya
- 2) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan
- 3) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memungut sampah di lingkungan madrasah
- 4) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memelihara tanaman dan tidak merusak tanaman
- 5) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 6) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa corat-coret

b) Lingkungan Sosial

- 1) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berpartisipasi dalam Kamis amal
- 2) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjenguk orang sakit
- 3) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
- 4) Terwujudnya peserta didik yang peduli yatim dan sumbangan PMI

b. Misi MTS Mzroatul Ulum Suwaduk

1. Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Meningkatkan semangat kekeluargaan untuk terwujudnya sekolah yang kondusif
3. Mengembangkan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan di sekolah
4. Mengutamakan kepentingan sistem di sekolah di atas kepentingan pribadi dan kelompok
5. Mengembangkan bidang Ilmu Pegetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potesi peserta didik
6. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran

7. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar  
(*learnig organization*)
8. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
9. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
10. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
11. Mengembangkan managemen berbasis sekolah tangguh
12. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
13. Meningkatkan keterampilan dan kecakapan yang mengarah pada keterampilan yang *marketable* dan kompetitif
14. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
15. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah,dan lembaga lai yang terkait
16. Mewujudkan lingkungan yang nyaman dan kondusif, terpelihara bebas dari sampah dan polusi

c. Misi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara:

1. Melaksanakan pendidikan yang menumbuhkan disiplin beragama dan ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur
2. Melaksanakan pembelajaran intrakulikuler dan bimbingan secara berkualitas dan efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal baik ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai potensi yang dimiliki
3. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakulikuler secara efektif dan memacu kegiatan ekstrakulikuler agar tercipta prestasi yang baik akademik maupun nonakademik
4. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara terpadu dan efektif, beberapa keterampilan yang berhubungan dengan olahraga, seni, teknik dan komputer informatika
5. Melaksanakan pendidikan yang menumbuhkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab mandiri, tertib, bersih, percaya diri, tenggang rasa, toleransi, berpikir cerdas, kritis, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik, memiliki kecakapan hidup yang memadai untuk

memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara wajar dan bermartabat

6. Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup dengan mengedepankan *green and clean*, lewat kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup

d. Tujuan Mts Mazroatul Ulum Suwaduk

Membekali Peserta didik agar:

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim, yang mar'atus sholihah berakhlaq mulia
3. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
4. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal Bahasa Asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
5. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya

7) **MTS Mansyaul Ulum**

MTS Mansyaul Ulum merupakan sekolah swasta. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Pati-Tayu KM 07 Desa Sukoharjo Rt 01/ Rw 05 Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam.

Sekolah MTS Mansyaul Ulum berdiri pada tahun 1997 dan setahun kemudian madrasah tersebut sudah bisa terakreditasi dengan status terdaftar dengan SK: D.WC/ MTS.209/1998. Pada tanggal 8 Oktober 2005 diperbarui lagi dengan No. KW.11.4/PP.03.02/624.8.85/2005. Kemudian tanggal 27 Oktober 2011 sekolah tersebut terakreditasi **B** dengan nomor Dp.013666.

Sarana dan prasarana di MTS Mansyaul Ulum terdiri dari ruangan guru, ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha yang jadi satu, kemudian ada ruang kelas sebanyak 3 kelas yaitu kelas 7,8 dan 9. Selain itu terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara dan olahraga.

MTS Mansyaul Ulum memiliki visi dan misi berikut visi dan misi :

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Wedarijaksa memiliki tujuan pada visi madrasah yaitu: “Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Karimah”.

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka misi MTS Mansyaul Ulum Wedarijaksa yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT menurut *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- 2) Menciptakan generasi yang mumpuni

- 3) Memberikan keteladanan melalui pengembangan ilmu dan pembiasaan berakhlaqul kharimah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati**

Berikut merupakan upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar IPS, Ibu Suwarsih sebagai Guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa juga menyatakan terkait upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru “Latar belakang pendidikan harus sesuai dengan apa yang diampu dulu supaya kita bisa menguasai ilmu yang kita ajarkan nanti kita juga harus bisa menguasai empat kompetensi guru juga’ (wawancara 26 Agustus 2019). Ibu Sudyanti merupakan salah guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengajar beliau lakukan yaitu “ kalau untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru harus bisa menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial. (wawancara 20 Agustus 2019).

Ibu Sudyanti juga menyatakan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran IPS yaitu “ selain menguasai kompetensi ada pelatihan dalam meningkatkan pengajaran di kelas maupu diluar kelas yaitu ada pelatihan seminar-seminar dan ada MGMP khusus mata pelajaran IPS



pada hari Kamis dan mengikuti grup *Whatshap*” (wawancara 20 Agustus 2019). Ibu Kristiningsih sebagai Guru SMP N 2 Wedarijaksa menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS yaitu” untuk menunjang kemampuan mengajar saya sering ikut yang namanya MGMP mbak, selain itu juga belajar sendiri lihat internet dan saling sharing dengan teman yang mengajar IPS” (wawancara 23 September 2019).

Kemudian dalam ibu Ana Martini menambahkan pernyataanya dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar IPS yaitu “selain mengikuti kegiatan MGMP guru harus menguasai materi, mempunyai kualifikasi, memiliki semangat dan motivasi tinggi, tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuanya, menguasai IPTEK, dan berakhlak mulia” (wawancara 22 Agustus 2019). Ibu Partiningsih sebagai guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS yaitu “Menurut saya ya mbak dalam meningkatkan pembelajaran IPS harus ada pelatihan khusus selain MGMP dan seminar kurikulum 2013” ( wawancara 27 Agustus 2019). Bapak Teguh yang juga guru SMP 1 Wedarijaksa juga memberikan pendapat mengenai cara meningkatkan kemampuan mengajar “karena guru harus mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan jaman maka ada pelatihan setiap selesai semester awal atau pelajaran

awal ada yang namanya *In House Training* kalau di sekolahan sini mbak” (wawancara 30 Agustus 2019).

Bapak Sudarto selaku guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa memberikan pendapatnya mengenai upaya meningkatkan pembelajaran IPS yaitu “guru harus profesional yaitu bekerja sesuai disiplin ilmu yang dimilikinya terutama sesuai dengan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, selain itu guru harus banyak baca referensi ” (wawancara 21 Agustus 2019). Jika menurut ibu Suwarsih selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa yaitu “ kemudian untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya menyiapkan perangkat pembelajaran dulu, kita sebelumnya memiliki forum IPS di sekolah ini selain itu juga memiliki forum di Kabupaten, kemudian kita *sharing* bersama-sama cara membuat silabusnya, KKM nya, dan kita membuat RPP “ (wawancara 26 Agustus 2019).

Ibu Uswatul selaku guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa dalam meningkatkan kemampuan mengajar yaitu

Sebelumnya setelah mengetahui perangkat pembelajaran saya mengembangkannya kemampuan mengajar saya sering menggunakan buku dan internet, selain itu di sekolahan sini beberapa tahun ini belum ada pelatihan khusus mengenai peningkatan pembelajaran, jadi guru aktif sendiri mbak melalui pelatihan online dari *e- taining siamolec* yang berada di bawah naungan SEAMEO atau pendidikan yang menaungi pendidikan di seluruh negara-negara di Asia Tenggara dan organisasi tersebut merupakan bentukan dari Menteri Pendidikan se-Asia Tenggara, kemudian IGIIt dan banyak orang yang mengikutinya mbak seperti orang umum, guru-guru dan mahapeserta didik. Dari situ banyak membahas mengenai model-model pembelajaran, pembuatan buku digital, pembuatan video pembelajaran dan mendapatkan sertifikat ketika mengikutinya. (wawancara 23 September 2019)

Ibu Sri Lestari juga guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa menyatakan bahwa “ Selain sudah memiliki perangkat, untuk mengajar kadang saya mengajar tidak terpacu pada RPP, karena kadang harus mengkondisikan peserta didik, jadi seorang guru harus memahami bagaimana menjadi seorang profesional atau sesuai dengan pekerjaannya. Misal sebagai sorang guru jika media pembelajaranya kurang bagus berarti dia harus memperbaiki media pembelajaranya agar lebih cocok dan tepat untuk pengajaranya” (wawancara 25 September 2019). Selanjutnya bapak Sudarto dari SMP N 1 Wedarijaksa berpendapat terkait upaya meningkatkan kemampuan mengajar “untuk pembelajaran yang diterapkan di setiap kelas berbeda-beda harus sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, hal ini juga didukung oleh karakter anak dari anak jaman dulu berbeda dengan anak jaman sekarang” (wawancara 21 Agustus 2019). Ibu Anita selaku guru IPS di MTS Mazroatul Ulum mengungkapkan bahwa “meningkatkan kemampuan mengajar guru mengajar harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada, namun dalam hal sarana dan prasarana disini sangat kurang” (wawancara 2 September 2019). Bapak Abdul Khoiq guru MTS Mansyaul Ulum upaya dalam meningkatkan pengajaran menyatakan bahwa” saya tidak bisa sertifikasi karena saya lulusan MA, kalau untuk meningkatkan kemampuan mengajar, orang yang mengajar harus sesuai dengan

pengalamannya, jadi memberikan pengalaman terutama akhlak peserta didik agar menjadi baik itu penting diberikan serta menggunakan internet untuk mencari referensi” (wawancara 3 September 2019).

Ibuk Elly Merupakan Guru IPS di MTS Ihyaul Ulum menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengajaran IPS yaitu “untuk meningkatkan pengajaran selain guru harus bisa menguasai materi guru juga harus menguasai teknologi dan lingkungan yang mendukung tapi saya belum menguasai terlalu banyak karena keterbatasan sarana dan prasarana” (wawancara 9 september 2019). Kemudian menurut Ibu Arin yang juga guru IPS di Mts Ihyaul ulum beliau mengatakan bahwa “saya belum sertifikasi, untuk meningkatkan kemampuan mengajar ya guru harus menguasai materi secara mendalam dan mampu mengelola kelas di samping sekarang harus mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Keguruan) terlebih dahulu untuk memperoleh sertifikat mengajar, selain itu guru harus membaca dulu materi sebelum mengajar, menyiapkan media, referensi dari internet dan buku-buku, serta diskusi dengan sesama guru pada materi-materi tertentu” (wawancara 14 September 2019). Bapak Supangkat selaku guru IPS SMP N 2 Wedarijaksa menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pengajarnya yaitu ” saya sudah sertifikasi dulu mbak waktu di MTS kemudian transfer ke SMP baru sertifikasi lagi karena sertifikasi saya tidak bisa dipakai, kemudian kalau meningkatkan pengajaran saya selalu ikut seminar-seminar, dan saya

merupakan guru pindahan yang dulunya di MTS kemudian pindah di SMP maka sertifikasi saya tidak terpakai dan akhirnya untuk meningkatkan keprofesionalan saya saya mengikuti PPG di Yogyakarta'' (wawancara 20 September 2019).

Upaya guru IPS yang dilakukan di lima sekolah sangatlah bermacam-macam hal ini tergantung dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan guru. Selanjutnya dalam hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan kemampuan guru IPS di Kecamatan Wedarijaksa banyak yang hanya mengikuti MGMP, *In Hous Training*, Seminar, dan pelatihan *Online* di *Siamolec*.

Kegiatan peningkatan ini yang di lakukan oleh guru IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa masih mengalami kendala yaitu kurang aktifnya peran mereka dalam kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan mengajar bahkan giatan yang menunjang profesionalitas mereka. Mereka hanya terpacu pada pembuatan perangkat pembelajaran saja. Kemudian dalam pembuatan perangkat pembelajaran tidak ada tindakan yang lebih lanjut lagi dengan kondisi sekolah. Sehingga dalam hal ini hanya sebagian guru yang berpacu pada tugas mereka yaitu mengajar dan hanya melihat kondisi keadaan peserta didik tanpa mengetahui solusi untuk mengembangkannya.

Selanjutnya di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa ada beberapa guru yang sudah bersertifikasi dan ada yang belum bersertifikasi dan bahkan ada yang tidak bisa bersertifikasi. Kemudian

sarana dan prasarana yang kurang memadai yang membuat pembelajaran di setiap sekolah pengembangan pembelajarannya kurang maksimal khususnya di pembelajaran IPS.

## **2. Peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati**

Berikut adalah peran guru IPS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya ibu Haryuli yang merupakan guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 “saya menggunakan pembelajaran dengan menggunakan alat seperti PPT, peta/atlas/permainan” (wawancara 26 September 2019). Ibu Sudyanti selaku guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa mengimplementasikan keterampilan abad 21 yaitu “saya sudah memakai teknologi yang ada disediakan di sini untuk mengimplementasikan keterampilan abad 21, caranya yaitu peserta didik saya ajak untuk memanfaatkan komputer yang ada di perpustakaan karena saya mengajar sering di perpustakaan dan kamus geografi serta peta, karena saya dulu S1 nya lulusan geografi mbak” (wawancara 20 Agustus 2019). Ibu Suwarsih menambahkan selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa juga berpendapat dalam Implementasi keterampilan abad 21 ”saya menggunakan *Power Point* dan internet dalam pembuatan tugas dan

tugasnya sesuai tema dan ada pembuatan tugas proyek” (wawancara 26 Agustus 2019)

Ibu partiningsih selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa juga berpendapat “Pembelajaran IPS SMP adalah pembelajaran IPS terpadu sementara latar pendidikan kita kebanyakan tidak terpadu mbak, jadi untuk menerapkan keterampilan 4C tersebut saya lebih ke diskusi, *browsing* di internet” (wawancara 27 Agustus 2019). Bapak Sudarto sebagai guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa berpendapat bahwa dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu ”saya sering melakukan memberikan tugas yaitu berdiskusi untuk anak-anak dalam pembelajaran, kemudian ada kelompok pelajaran, selalu memberikan cerita diselingi diskusi tentang permasalahan yang dihadapinya dan untuk meningkatkan kreatifitasnya saya sering” (wawancara 21 Agustus 2019).

Bapak Teguh sebagai guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa juga berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 yaitu “guru diwajibkan untuk menguasai teknologi dalam perkembangan jaman kemudian sekolah juga harus menyediakan IT dan guru harus bisa mengoprasikan IT tapi saya jarang sekali menggunakan karena kondisi sekolah” (wawancara 30 Agustus 2019). Ibu Ana sebagai guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS “yang terpenting yaitu penguasaan teknologi dan keterampilan berbasis lingkungan mbak,

kemudian menguasai IPS berarti peserta didik dapat keterampilan berinteraksi dengan orang lain dan menyelesaikan masalahnya di lingkungan” (wawancara 22 Agustus 2019). Bapak Supangkat selaku guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 “pembelajaran IPS ini menurut pengalaman saya pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang *interdisipliner* jadi pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran saintifik dan lebih menekankan pada *problem solving*” (wawancara 20 September 2019).

Ibu Uswah sebagai guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu

“ saya lebih menekankan kepada anak-anak pada *problem solving*, agar anak-anak dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan, kemudian saya mengembangkan pembelajaran menggunakan HP yang berbasis IOS atau Android dengan menggunakan aplikasi dari google form dengan format *bitly* untuk melakukan ulangan, kemudian dengan memanfaatkan *blog*, *QR CODE*, dan *google site* dengan alamat yang diperpendek yang dituangkan ke alamat di *bitly*” (wawancara 23 September 2019)

Ibu Kris selaku guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu

“ Karena sekolah ini merupakan sekolah pinggiran dan sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang katanya teknologi yang super canggih dan IT bagus, disini LCD proyektor hanya beberapa saja dan memakai juga bergantian dan sering di pakai guru yang mengampu mata pelajaran ujian nasional, jadi saya lebih menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran IPS, karena IPS tidak hanya berceramah tetapi memberikan bekal hidup di masyarakat. Karena dalam hal ini peserta didik harus dipersiapkan untuk persaingan di lingkungan masyarakat dan dunia kerja” (wawancara 27 September 2019)



Bapak Mashudi selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum berpendapat bahwa “ Keterampilan abad 21 sangat bagus dan perlu dikembangkan mbak untuk masa depan anak-anak” (wawancara 9 September 2019). Ibu Elly sebagai guru IPS di MTS Ihyaul Ulum juga berpendapat dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu “ Karena disekolahan ini tidak diperbolehkan membawa HP jadi saya lebih menekankan pada keterampilan membaca , menulis, berdiskusi, menggambar peta, membuat permainan, dan tugas yang memanfaatkan Internet di luar sekolah” (wawancara 9 September 2019)

Ibu Arin merupakan guru IPS di MTS Ihyaul Ulum beliau berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 yaitu

”Menurut saya saya keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreatif kemudian mengimplementasikanya melalui presentasi hasil diskusi didepan kelas, harus bertanya, menanggapi, atau mengkritik kepada teman yang presentasi dan harus siap jika guru bertanya, kemudian memberikan arahan dan bimbingan secara personal, merangsang mereka dengan tugas agar mereka kreatif” (wawancara 14 September 2019).

Menurut Abdul Kholiq yang merupakan guru IPS di MTS Mansyaul Ulum berpendapat mengenai implementasi keterampilan abd 21 yaitu “dengan berdiskusi kelompok dan memberikan pegetahuan tentang akhlak yang baik untuk mereka agar mereka memiliki akhak yang baik dan keterampilan IPS dan bermasyarakat di lingkungan masyarakat kelak” (wawancara 3 September 2019).

Implementasi keterampilan abad 21 di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa belum maksimal. Untuk implementasi keterampilan abad 21 di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa guru hanya berpandangan bahwa implementasi kurikulum 2013 harus pada kelengkapan teknologi dan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas mereka banyak yang menggunakan teknik mengajar membaca, mendengar dan mengerjakan soal.

Selanjutnya mereka juga mereka hanya sedikit menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Mereka banyak yang mengimplementasikan keterampilan komunikasi dan kolaborasi saja. Untuk keterampilan menjunjung kreatifitas dan berfikir kritis guru kurang memberikan keterampilan lebih mereka hanya mengerjakan soal, mencatat dan belajar menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Hanya sedikit guru yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatifitas, dan mengatasi masalah.

Pembelajaran yang kurang menarik sering terjadi di pembelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa. Hal ini yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam pembelajaran dan sering rame di kelas. Guru IPS di Kecamatan Wedarijaksa yang sedikit memanfaatkan teknologi untuk pengembangan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik hanya bisa melihat sesuai instruksi guru saja tanpa ada pengembangan yang lebih lanjut untuk bekal peserta didik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan Abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati**

#### **a. Faktor Pendukung Guru IPS SMP/MTS dalam pengembangan Keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa**

Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan keterampilan Abad 21 pada pembelajaran IPS. Bapak Sudarto selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa juga menyampaikan pendapatnya mengenai hal tersebut yaitu “untuk pendukungnya disini penyediaan sarana dan prasarana yang cukup khususnya komputer dan internet mbak” (wawancara 21 Agustus 2019). Ibu Sudiyanti selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa menambahkan faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “untuk pendukung mbak di sekolah ini yang mendukung yaitu IT nya lengkap, yaitu komputer yang terkoneksi dengan internet secara langsung, dan pembinaan karakter agar peserta didik tahu apa itu sopan santun” (wawancara 20 Agustus 2019). Bapak Teguh merupakan Guru SMP N 1 Wedarijaksa juga menambahkan tentang faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “fasilitas sudah memenuhi seperti LCD proyektor, guru-guru sudah

memiliki laptop, dan internet sudah ada” (wawancara 30 Agustus 2019).

Kemudian selanjutnya bapak Abdul Kholiq selaku guru IPS di MTS Mansyaul Ulum berpendapat mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “disini ada guru IPS yang mengajar di sekolah sini mbak jadi tidak kekurangan guru IPS” (wawancara 3 September 2019). Ibu Ana yang merupakan guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa menambahkan faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “guru yang berkualitas dalam mengajar karena banyak yang sudah bersertifikasi” (wawancara 22 Agustus 2019). Kemudian ibu Uswah selaku Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “untuk pendukungnya, guru disini gurunya memiliki kompetensi yang bagus dan banyak yang update tentang teknologi pembelajaran” (wawancara 23 September 2019).

Kemudian Ibu Sri Lestari beliau merupakan guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa menambahkan mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “untuk faktor pendukungnya mbak disini guru-gurunya sangat mendukung karena banyak yang berprestasi ada yang menjadi pengurus MGMP Kabupaten, selain itu guru-guru IPS disini sangat

kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan minimnya sarana dan prasarana” ( wawancara 25 September 2019).

Selanjutnya ibu Arin selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum menambahkan mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “untuk faktor pendukungnya disini guru bisa membuat dan mengembangkan pembelajaran IPS dengan baik dek” ( wawancara 14 September 2019). Ibu Elly selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum berpendapat mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “ untuk penggunaan literatur dan teknologi sudah memadai” (wawancara 9 september 2019).

Ibu Partiningsih selaku guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa menyampaikan pendapatnya tentang faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “untuk faktor pendukung disini itu penguatan literasi dan penguatan pendidikan karakter (PPK) nya bagus” (wawancara 27 Agustus 2019). Selanjutnya Ibu Anita merupakan guru IPS di MTS Mazoatul Ulum mengungkapkan faktor pendukung mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “menurut saya faktor pendukungnya yaitu dalam pembelajaran IPS diajarkan logis, menggunakan kemampuan yang terbatas untuk menghasilkan karya yang maksimal” (wawancara 2 September 2019).

Faktor pendukung di lima sekolah di kecamatan Wedarijaksa sangat berbeda-beda karena situasi dan kondisi sekolah. Faktor pendukung di lima sekolah yang dapat ditemukan yaitu guru IPS yang cukup memadai di lima sekolah sehingga tidak kekurangan guru IPS, guru banyak yang sudah bersertifikasi, ada yang menjadi pengurus MGMP Kabupaten dan beberapa yang berprestasi, dan literatur dan teknologi yang memadai.

**b.Faktor penghambat Guru IPS SMP/MTS dalam pengembangan Keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa**

Berikut merupakan faktor penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Ibu Partiningsih selaku guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “dengan perkembangan IPTEK yang membuat guru susah menggunakannya, kebijakan dari pemerintah yang selalu berubah dan persaingan global” (wawancara 27 Agustus 2019). Ibu Ana yang merupakan guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa menuturkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “kemudian di sekolah ini yaitu guru banyak yang kurang bisa menguasai IT “ (wawancara 22 Agustus 2019). Bapak Teguh merupakan Guru SMP N 1 Wedarijaksa juga berpendapat mengenai faktor

penghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “internet belum maksimal, dan disini sementara hanya terganggu pada pengubahan kelas” (wawancara 30 Agustus 2019). Ibu Arin selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum berpendapat mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “sarana dan prasarananya kurang memadai seperti LCD dan sebagainya di setiap kelas” (wawancara 14 September 2019).

Ibu Sri Lestari beliau merupakan guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “selanjutnya mbak untuk faktor penghambat pengembangan keterampilan abad 21 yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung karena banyak mata pelajaran yang memerlukan alat seperti LCD proyektor, kemudian internet yang aksesnya kurang untuk peserta didik, anak-anak banyak yang berasal dari kalangan bawah” (wawancara 25 September 2019). Kemudian selanjutnya bapak Abdul Kholiq selaku guru IPS di MTS Mansyaul Ulum berpendapat mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “saya belum mampu mengembangkan keterampilan dengan baik dan sarana prasarana nya juga masih kurang” (wawancara 3 September 2019).

Kemudian bapak Sudarto selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa juga menyampaikan pendapatnya mengenai hal tersebut yaitu “metode yang digunakan oleh guru masih metode pembelajaran lama sehingga sangat membutuhkan tenaga guru yang lain untuk menerapkan IT, dan guru-guru sudah memasuki usia yang tidak muda yaitu usia empat puluh sampai lima puluh” (wawancara 21 Agustus 2019). Ibu Suwarsih juga sebagai guru IPS SMP N Wedarijaksa memberikan pendapatnya mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu ”anak-anak yang berlatar belang yang berbeda-beda, ada yang sering membantu orang tuanya, jadi kalau diberi tugas sering terlambat, kemudian sarana dan prasarana belum lengkap terutama laboratorium sendiri belum ada” (wawancara 26 Agustus 2019). Kemudian ibu Uswah selaku Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa berpendapat mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “sarana dan prasarana kurang lengkap dan anak-anak dari latar belakang yang *broken home* sehingga sulit untuk diajak maju dan berpikir kritis” ( wawanara 23 September 2019).

Ibu Elly selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum berpendapat mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu “disini ya mbak, sayangnya di sekolahan ini tak boleh membawa HP, jadi harus



ada tindak lanjut dari guru yang harus pandai membuat media, metode agar anak lebih variatif kegiatan belajarnya dan bisa memancing kreatifitas mereka” (wawancara 9 September 2019). Ibu Anita merupakan guru IPS di MTS Mazoatul Ulum mengungkapkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “peserta didik disini memiliki kemampuan memahami yang kurang seperti dalam memahami kebijakan ekonomi pemerintah” (wawancara 2 September 2019).

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada guru IPS di SMP/MTS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa yaitu guru IPS kurang menguasai teknologi dan masih kesulitan untuk megembangkan keterampilan abad 21. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik peserta didik karena faktor usia guru yang sudah tidak muda lagi dan banyak memakai metode lama. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung mata pelajaran IPS sangat kurang dilihat dari sedikitnya LCD proyektor dan belum ketersediaanya laboratorium khusus IPS.

### C. Pembahasan

#### 1. Upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Menurut Castetter (1996) dan Helterban (2008) dalam (Dwi, 2010:83) program pengembangan guru perlu melibatkan guru dalam perencanaan program pengembangan latar belakang, tahap pengembangan, dan juga kebutuhan guru. Kemudian pengembangan guru abad 21 memiliki karakteristik:

- a) Menggunakan pendekatan “*bottom up*” yaitu berbasis kebutuhan guru dan sekolah
- b) Mendukung pengembangan budaya kolaboratif dan pencipta komunitas profesional guru
- c) Dilaksanakan secara kontinyu yang mengintegrasikan dan mengintegrasikan dan mensinergikan semua pembelajaran profesional yang di peroleh guru baik secara formal maupun informal, baik di sekolah maupun di tempat-tempat pelatihan atau pendidikan guru

Program pengembangan guru sangatlah penting dilakukan untuk menunjang profesionalitas seorang guru. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu bagaimana kebutuhan guru yang ada di sebuah sekolah tersebut. Kemudian seluruh komponen sekolah harus selalu mendukung kegiatan penunjang peningkatan keterampilan pengajaran

yang diperoleh guru agar menciptakan guru yang profesional dan berbobot. Selain itu pengembangan guru ini harus ada dukungan dari pihak sekolah dan diterapkan ke peserta didik agar peserta didik tertarik terhadap pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa menunjukkan adanya upaya pengembangan yang diikuti oleh setiap guru IPS. Pengembangan keterampilan yang diperoleh guru berasal dari dalam sekolah maupun kegiatan organisasi tingkat kabupaten yaitu MGMP.

Menurut Drs Moh. Ali (1985) dalam (Uzer Usman, 2011:15) mengingat tugas dan wewenang dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut.

- a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. Guru IPS harus bisa menguasai setiap disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada dalam pembelajaran IPS terpadu. Selanjutnya seorang guru IPS wajib memiliki keterampilan yang berdasarkan keilmuannya secara mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Guru IPS disini harus bisa memiliki keahlian pada bidang tertentu agar guru mendapatkan keahlian yang lebih dalam menjalankan profesinya.

- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai. Seorang guru mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan lulus dari keguruan tersebut.
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang melaksanakannya. Disini guru IPS sangat penting perannya dalam masyarakat karena sejatinya pelajaran yang dituangkan kepada peserta didik banyak berpengaruh di masyarakat.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Dalam hal ini seorang guru wajib mengikuti segala aturan yang berlaku dan dibuat oleh pemerintah agar sesuai dengan perkembangan pendidikan dan profesi mereka.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen jenis kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Disini guru yang sudah memenuhi kompetensi tersebut berhak memperoleh yang namanya sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ini diberikan sebagai bukti formal sebagai pengakuan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan penelitian guru IPS di lima SMP di Kecamatan Wedarijaksa banyak yang memiliki sertifikat pendidik. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dan ada yang belum mengikuti PPG untuk guru baru.

Menurut Yulianisa, dkk (2018: 3) kompetensi guru merupakan

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Salah satu upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui kompetensi guru. Guru harus bisa menguasai empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah guru harus bisa menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan.

Dalam penelitian yang dilakukan guru IPS di lima sekolah SMP negeri atau swasta di Kecamatan Wedarijaksa sudah menunjukkan penguasaan terhadap peserta didik dan sudah mampu menerapkan teori-teori IPS. Hal ini diketahui dengan hasil pengamatan dikelas dan hasil wawancara. Ibu Sri Lestari juga guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa menyatakan bahwa “Selain sudah memiliki perangkat, untuk mengajar kadang saya mengajar tidak terpacu pada RPP, karena kadang harus mengkondisikan peserta didik, jadi seorang guru harus memahami bagaimana menjadi seorang profesional atau sesuai dengan pekerjaannya. Misal sebagai seorang guru jika media

pembelajaranya kurang bagus berarti dia harus memperbaiki media pembelajaranya agar lebih cocok dan tepat untuk pengajaranya” (wawancara 25 September 2019).



Gambar 4. 2 : Guru mengajar dan menguasai kelas  
(Sumber: Dokumentasi pribadi 21 Agustus 2019)

Ibu Sudiyanti selaku guru IPS di SMP N 1

Wedarijaksa mengimplementasikan keterampilan abad 21 yaitu “saya sudah memakai teknologi yang ada disediakan di sini untuk mengimplementasikan keterampilan abad 21, caranya yaitu peserta didik saya ajak untuk memanfaatkan komputer yang ada di perpustakaan karena saya mengajar sering di perpustakaan dan kamus geografi serta peta, karena saya dulu S1 nya lulusan geografi mbak” (wawancara 20 Agustus 2019).

Akan tetapi masih banyak guru yang masih kesulitan untuk penguasaan disetiap disiplin ilmu karena latar belakang guru IPS sendiri yang hanya terfokus satu mata pelajaran seperti geografi karena latar belakang pendidikanya geografi dan pendidikan lainnya selain geografi. Begitu juga dalam

pembuatan RPP guru masih kesulitan dalam menguasai dan menerapkannya dalam pembelajaran IPS.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Menurut Abdul Kholiq yang merupakan guru IPS di MTS Mansyaul Ulum berpendapat mengenai implementasi keterampilan abad 21 yaitu “dengan berdiskusi kelompok dan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik untuk mereka agar mereka memiliki akhlak yang baik dan keterampilan IPS dan bermasyarakat di lingkungan masyarakat kelak” (wawancara 3 September 2019). Ibu Sudiyanti selaku guru IPS SMP N 1 Wedarijaksa menambahkan faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu “untuk pendukung mbak di sekolah ini yang mendukung yaitu IT nya lengkap, yaitu komputer yang terkoneksi dengan internet secara langsung, dan pembinaan karakter agar peserta didik tahu apa itu sopan santun” (wawancara 20 Agustus

2019). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru IPS di Lima sekolah SMP negeri atau swasta di Kecamatan Wedarijaksa sangatlah berbeda-beda. Mereka memperlakukan peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki aturan-aturan tersendiri karena karakter peserta didik sendiri, latar belakang peserta didik, dan lingkungan sekolah yang sangat berbeda dari yang swasta dan yang negeri.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik dan santun dengan masyarakat sekitar.



Gambar 4.3 : Guru memberikan materi pelajaran dengan komunikasi lisan dan tulisan di MTS Ihyaul Ulum (Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 9 September 2019)





Gambar 4.4 : Guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan komunikasi lisan di SMPN 1 Wedarijaksa (Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 20 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di lima sekolah SMP negeri atau swasta di Kecamatan Wedarijaksa berkomunikasi lisan dan tulisan. Untuk pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi setiap guru sudah menggunakan HP dan jaringan internet pribadi. Akan tetapi untuk penerapan sebagai pembelajaran guru masih kurang maksimal mengembangkan dan hanya beberapa guru saja yang menggunakannya sebagai pengembangan pembelajaran IPS.

d) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode, keilmuan, teknologi, materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran dan kompetensi secara profesional dalam konteks

global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Menurut Ibu Arin yang juga guru IPS di Mts Ihyaul ulum beliau mengatakan bahwa “saya belum sertifikasi, untuk meningkatkan kemampuan mengajar ya guru harus menguasai materi secara mendalam dan mampu mengelola kelas disamping sekarang harus mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Keguruan) terlebih dahulu untuk memperoleh sertifikat mengajar, selain itu guru harus membaca dulu materi sebelum mengajar, menyiapkan media, referensi dari internet dan buku-buku, serta diskusi dengan sesama guru pada materi-materi tertentu” (wawancara 14 September 2019). Bapak Supangkat selaku guru IPS SMP N 2 Wedarijaksa menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuannya yaitu “saya sudah sertifikasi dulu mbak waktu di MTS kemudian transfer ke SMP baru sertifikasi lagi karena sertifikasi saya tidak bisa dipakai, kemudian kalau meningkatkan pengajaran saya selalu ikut seminar-seminar, dan saya merupakan guru pindahan yang dulunya di MTS kemudian pindah di SMP maka sertifikasi saya tidak terpakai dan akhirnya untuk meningkatkan keprofesionalan saya saya mengikuti PPG di Yogyakarta” (wawancara 20 September 2019).

Guru IPS di lima SMP di Kecamatan Wedarijaksa semua menggunakan kurikulum 2013. Dari penelitian yang

telah dilakukan banyak guru yang sudah bersertifikasi. Hal ini digunakan sebagai bukti bahwa guru IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa banyak berusaha menjadi profesional yaitu dengan memiliki sertifikat pendidik. Tidak hanya di berlakukan di SMP/MTS Negeri saja sekolah swasta pun memerlakukan peraturan ini agar menjamin guru-guunya berkualitas.

## **2. Peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati**

Menurut Zubaidah (2017) pencapaian keterampilan abad 21 dilakukan dengan kualitas pembelajaran membantu mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, membudidayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, mememberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran *student centered*.

Kesiapan peserta didik untuk disiapkan menjadi warga negara yang baik serta dapat mengikuti arus kehidupan kelak di abad 21 maka harus di terapkan sejak dini. Pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kemajuan jaman. Seorang guru harus

mampu menguasai berbagai metode agar pembelajaran tidak selalu terpusat pada guru. Dari penelitian yang sudah dilakukan di lima sekolah SMP di Kecamatan Wedarijaksa masih menunjukkan guru sebagai sumber belajar. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional karena guru lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran seperti itu. Karena pembelajaran IPS di SMP/MTS sejatinya adalah terpadu maka guru harus mempelajari semua pelajaran selain latar belakang pendidikannya.

Menurut Murfiah (2017:85-86) model Terpadu (*integrated*) menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang memandang kurikulum sebagai keledioskop bahwa interdisiplin topik disusun meliputi konsep-konsep yang tumpang tindih dan desain-desain dan pola- pola yang muncul. Model pembelajaran tersebut merupakan penggabungan mata pelajaran (*interdisipliner*) dan memprioritaskan materi pelajaran, keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berkaitan di dalam mata pelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di setiap SMP/MTS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa sudah menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Pembelajarannya menggunakan topik-topik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diberikan. Akan tetapi konsep pengajaran oleh guru sebagian masih bersifat kurikulum lama yaitu KTSP. Hal ini ditunjukkan oleh guru-guru yang sudah lama mengajar menggunakan kurikulum KTSP atau

tahun 2006 masih nyaman menggunakan cara mengajar lama karena belum terbiasa dan masih kesulitan menggunakan kurikulum baru.

Menurut Higgins (2014), Hariksen (2016), Acedo dan Hughes (2014) dalam (Sani, 2019: 45-46) pada abad ke 21, pendidikan juga harus dirubah atau ditransformasikan dari pembelajaran tradisional menjadi pendidikan modern untuk menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk *life skills*.

Pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman. Hal ini dilakukan untuk mengikuti kemajuan arus perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin maju dan canggih dalam setiap perkembangan terutama penggunaan teknologi dan pencarian informasi. IPS merupakan pembelajaran yang harus selalu mengikuti perkembangan jaman. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya IPS adalah pembelajaran yang selalu berhubungan dengan sosial dan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan pembelajaran IPS di dua SMP dan tiga MTS menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih sedikit digunakan. Hal ini didukung oleh keadaan peserta didik dan guru yang masih pasif dalam penggunaan teknologi, penggunaan alat pembelajaran masih sedikit terutama di sekolah swaata. Kemudian penggunaan alat-alat pendukung seperti atlas, globe, dan peta masih

jarang digunakan karena keterbatasan alat peraga pembelajaran yang disediakan di sekolah. Para guru sering menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dan masih terpacu pada literatur pembelajaran seperti LKS dan buku paket yang disediakan sekolah.

Untuk pengembangan keterampilan abad 21 di Lima sekolah SMP/MTS di Kecamatan Wedarijaksa ini sangat berbeda-beda. Untuk pengembangan di kompetensi *collaboration, critical thinking, creativity, and communication* di setiap sekolah memiliki cara sendiri-sendiri. Hal ini tergantung dari keadaan sekolah dan latar belakang guru yang mengajar.

Menurut *US-Base Partnership for 21st Century Skills* (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs” *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Zubaidah, 2018: 3). Jadi keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

a) Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran yang jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui berbicara.

Guru IPS di lima sekolah yang diteliti di Kecamatan Wedarijaksa menunjukkan komunikasi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru dengan peserta didik. Kemudian pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan komunikasi guru IPS di Kecamatan Wedarijaksa sudah dapat dapat mengembangkan.

Ibu Elly selaku guru IPS di MTS Ihyaul Ulum memberikan penjelasan mengenai implementasi keterampilan abad 21 “disini kalau komunikasi antar guru-guru sangat baik mbak, dan untuk komunikasi kepada kepala sekolah juga baik karena beliau baik dan ramah, kemudian komunikasi kepada peserta didik kami menjadikan teman dan kadang juga harus sebagai guru agar peserta didik tersebut tau bagaimana menjadi peserta didik yang memiliki sopan santun” (wawancara 20 Agustus 2019). Bapak Mashur sebagai Kepala MTS Ihyaul Ulum menambahkan “kalau disini komunikasi antar guru dan kepala sekolah sangat baik dan saling melengkapi ya mbak, untuk komunikasi kepada peserta didik komunikasi dilakukan seperti biasa yaitu dengan lisan dan bertemu dengan mereka, dan juga komunikasi kepada staf disini” (wawancara 9 September 2019). Ibu Sudiyanti menambahkan dalam implementasi keterampilan abad 21 “dalam pembelajaran saya sering berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka mau

bertanya, dan mereka harus dipancing dulu dan banyak yang diam” (wawancara 20 Agustus 2019).

Berasal dari wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang ada di setiap guru berjalan dengan baik. Bahkan komunikasi antar guru, dengan kepala sekolah, dan peserta didik, guru IPS sudah mampu mengembangkan komunikasi dengan baik.



Gambar 4.5 : Suasana kegiatan tanya jawab yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan keterampilan berkomunikasi

Sumber: Hasil Penelitian 25 September 2019

Pengembangan komunikasi ini dikembangkan oleh guru IPS kepada peserta didik dengan cara menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Akan tetapi banyak peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung saat penelitian dilakukan dan hanya beberapa anak saja yang aktif dalam pembelajaran. Untuk komunikasi dengan antar guru terbukti sangat baik begitu pula dengan komunikasi dengan kepala sekolah.



b) Kolaborasi

Kolaborasi dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik dapat bekerjasama-sama secara kolaboratif pada tugas yang berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan penggunaan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional.

Bapak Sudarto sebagai guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa berpendapat bahwa dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu "saya sering melakukan memberikan tugas yaitu berdiskusi untuk anak-anak dalam pembelajaran, kemudian ada kelompok belajar, selalu memberikan cerita diselingi diskusi tentang permasalahan yang dihadapinya dan untuk meningkatkan kreatifitasnya saya sering" ( wawancara 21 Agustus 2019). Ibu Elly sebagai guru IPS di MTS Ihyaul Ulum juga berpendapat dalam implementasi keterampilan abad 21 yaitu "Karena disekolahan ini tidak diperbolehkan membawa HP jadi saya lebih menekankan pada keterampilan membaca, menulis, berdiskusi, menggambar peta, membuat permainan, dan tugas yang

memanfaatkan Internet di luar sekolah” (wawancara 9 September 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa guru-guru IPS sudah banyak yang mengembangkan kolaborasi peserta didik-peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pembentukan kelompok ini terdiri dari dua sampai empat peserta didik dalam setiap kelompok.



Gambar 4.6: Kegiatan mengembangkan kolaborasi peserta didik dengan cara membentuk kelompok-kelompok  
Sumber : Hasil Penelitian 14 September 2019

Pengembangan keterampilan berkolaborasi dilakukan untuk melatih peserta didik agar peserta didik dapat berkerja sama dengan peserta didik-peserta didik yang lain. Pengembangan yang dilakukan oleh Guru di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa

sebagian belum menggunakan teknologi. Kegiatan penggunaan teknologi ini masih dilakukan oleh guru yang mengikuti perkembangan saja. Hanya beberapa guru saja yang menggunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana dan harus bergantian menggunakan alatnya.

c) Berpikir kritis dan mengatasi masalah

Generasi muda saat ini hidup di dunia yang banyak tantangan, sehingga mereka perlu mengembangkan kemampuan berpikir logis terhadap isu-isu global yang kompleks dan penting. Mereka harus siap untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk harus menyediakan berbagai peluang, bimbingan dan dukungan agar peserta didik dapat memahami peran dan tanggung jawab di dunia nyata, serta mengembangkan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk situasi dan lingkungan baru.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mengatasi masalah masih belum maksimal dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh guru IPS yang menyadari bahwa banyak peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda di daerah desa seperti di Kecamatan Wedarijaksa sulit untuk di ajak maju.

d) Kreativitas dan inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Peserta didik dipicu untuk berpikir kritis di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya.

Penelitian yang dilakukan guru IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa sudah mengembangkan kreatifitas peserta didik akan tetapi hal ini belum maksimal dilakukan oleh setiap guru. Peserta didik dalam pembelajaran hanya melakukan mengerjakan soal, menjawab pertanyaan guru, dan menulis merangkum materi.

Jadi dalam pengembangan keterampilan abad 21 di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa pengembanganya masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak yang mengalami kendala dalam mengembangkanya. Hal ini dikarena faktor dari dalam guru tersebut yaitu faktor usia dan dari luar guru yaitu anak didik dan lingkungan sekolah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan Abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.**

Tujuan dari pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru merupakan sumber tujuan bagi para peserta didik, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur ( Hamalik, 2013: 76).

Pembelajaran yang dilakukan di setiap sekolah negeri atau swasta sangat berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan peraturan yang di berikan kepada Peserta didik. Semua sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda dan peserta didik yang berbeda.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa banyak faktor yang memengaruhi dalam pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajran IPS. Faktor tersebut ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21.

Hal yang mendukung dalam kegiatan pengembangan keterampilan abad 21 di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa ada beberapa yaitu jumlah guru IPS yang ada di lima Sekolah terutama

untuk sekolah negeri yaitu SMP N 1 Wedarijaksa terdapat enam guru IPS dan SMP N 2 Wedarijaksa memiliki jumlah lima guru IPS jadi totalnya sebelas guru. Untuk di sekolah Swasta yaitu di tiga MTS yaitu MTS Ihyaul Ulum, MTS Mazroatul Ulum, dan MTS Mansyaul ulum sudah cukup karena kelas di sekolah tersebut yang tidak terlalu banyak karena untuk MTS hanya tiga kelas. Untuk di MTS terdapat tiga guru IPS di MTS Ihyaul Ulum, satu guru IPS di MTS Mazroatul Ulum, dan satu guru IPS di MTS Mansyaul Ulum.

Selain itu hal yang mendukung dalam kegiatan pengembangan keterampilan abad 21 di Kecamatan Wedarijaksa yaitu guru-guru sudah banyak yang bersertifikasi dan hanya tiga orang yang belum bersertifikasi. Hal ini dapat mendukung pengembangan keterampilan abad 21 di sekolah tersebut. Karena sejatinya guru yang profesional yaitu guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik atau sudah melalui sertifikasi atau PPG untuk aturan terbaru. Karena hal ini didasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen jenis kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kemudian hal yang mendukung untuk pengembangan keterampilan abad 21 yaitu dari sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Wedarijaksa sudah menerapkan sistem zonasi maka

sekolah-sekolah memiliki peserta didik yang cukup banyak yang bersekolah di lima sekolah yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya yaitu selain pendukung ada hal menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS. Hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS yaitu dengan adanya banyak guru yang mengajar IPS maka semakin kurangnya jam mengajar. Untuk guru pemenuhan sertifikasi yaitu 24 jam mengajar maka guru ada yang merangkap mengajar dengan tugas seperti menjaga perpustakaan dan menjadi wakil kepala sekolah.

Kemudian untuk penghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 yaitu hanya beberapa guru saja yang bisa memanfaatkan IT. Yang lainnya hanya menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya yaitu dalam kegiatan pembelajaran IPS hal yang menghambat yaitu aturan sekolah yang tidak memperbolehkan peserta didik untuk membawa HP. Hal ini didukung sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang. Sehingga untuk mengajar guru perlu bergantian dalam penggunaan alat pembelajaran IPS seperti atlas, globe, dan LCD proyektor.

Selanjutnya hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda

yang tinggal di desa. Menurut Mu'in (2011:401) dalam (Murfiah, 2017:95) menyatakan bahwa anak-anak yang tinggal di desa memang lahir dari kemalangan orang tua yang kebanyakan kolot dan tidak terdidik, tetapi mereka terkadang bisa diuntungkan dengan alam yang menjadikan mereka untuk belajar, mereka memiliki kearifan sendiri dalam menanggapi pengetahuan dan capaian teknologi, juga kearifan berbudaya. Banyak peserta didik yang ada di daerah pedesaan seperti di Kecamatan Wedarijaksa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka banyak yang ditinggal bekerja orang tua atau *broken home* akibatnya mereka tinggal bersama kakek atau nenek atau saudara. Dan selain itu ada yang sekolah disertai dengan bekerja. Kejadian sedemikian rupa ini yang menjadikan anak-anak sulit untuk diajak berfikir maju. Akibatnya anak-anak banyak memiliki pandangan setelah lulus SMP/MTS adalah bekerja.

Jadi dapat disimpulkan dalam pengembangan keterampilan abad 21 terdapat hal yang mendukung dan penghambat. Hal yang mendukung yaitu banyaknya jumlah guru, guru-guru sudah banyak yang bersertifikasi, dan peserta didik yang bersekolah homogen yang memiliki latar belakang sama. Kemudian hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 yaitu guru banyak guru yang merangkap mengajar dengan tugas yang lain, guru pasif dalam pengembangan teknologi, aturan yang mengharuskan peserta didik tidak boleh membawa HP, sarana prasarana yang kurang dan peserta



didik yang memiliki latar belakang hidup yang sulit untuk diajak berfikir maju.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang upaya pengembangan keterampilan abad 21 di SMP/MTS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu:

1. Upaya guru IPS SMP/MTS dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati sangat beragam. Selain sudah menguasai empat kompetensi dan bersertifikasi, guru IPS juga mengikuti kegiatan pendukung untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Guru-guru IPS di SMP/ MTS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa semuanya mengikuti kegiatan MGMP IPS di Kabupaten. Beberapa guru yang mengembangkan kemampuan mengajarnya mereka menambahnya dengan mencari pelatihan sendiri dari *online* yaitu *siamolec* atau *non online* seperti mengikuti seminar dan *In Hous Training*.
2. Peran guru IPS SMP/MTS dalam mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati masih kurang dalam pengembangan teknologi, berpikir kritis dan kreatifitas anak. Guru lebih banyak mengembangkan kolaborasi dan komunikasi dengan

menggunakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan berkelompok, mengerjakan soal, dan menjawab pertanyaan.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP/MTS dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS di lima sekolah di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan abad 21 yaitu banyaknya jumlah guru, guru-guru sudah banyak yang bersertifikasi dan menguasai kompetensi. Kemudian hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 yaitu guru kekurangan jam mengajar, guru pasif dalam pengembangan teknologi, aturan yang mengharuskan peserta didik tidak boleh membawa HP, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi guru-guru IPS perlu menambah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menguasai IT
2. Perlu adanya perubahan aturan lama yaitu peserta didik tidak boleh membawa HP di jadikan peserta didik boleh membawa HP dengan sebuah sistem dimana waktu jam pelajaran harus dikumpulkan dalam kotak wadah HP dan selalu diawasi penggunaannya oleh guru mata pelajaran dan guru BK dalam

kegiatan pembelajaran khususnya IPS yang perlu menggunakan teknologi dan alat pembelajaran yang terkini.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kelas terlalu luas yang dipilih oleh peneliti di Kecamatan Wedarijaksa, untuk penelitian selanjutnya agar lebih di spesifikasi lagi kelas yang akan dijadikan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Esti. 2010. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Bimbingan Yang Efektif. Dalam *Managemen Pendidikan*. No.02. Hal.78-92.
- Ariyansyah. 2018. Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (field Trip) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *Oruza Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7. No. 1.
- Afifah, Masriah Nur. 2019. Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PMIPA Prodi Pendidikan Matematika Universitas Ilsam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Caswita, Okvita Dwi Ningrum. 2016. Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Pembelajaran Inquiri. *Procediing*.
- Daharti, Reni dkk. 2013. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan *Analysis Hierarchy Process*. *Journal of Econoomics and Policy*. Vol 6 No. 80-92.
- Darling, Linda., H. (2006). Constructing 21<sup>st</sup> century teacher education. *Journal of teacher education*. Vol. 57 No.20.
- Dewi, Finita. 2015. Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik*. Vol. 9 No. 2.
- Dwy, Evie., Annisa Fitri, dan Tria Utari. 2016. “Instrumen Penilaian 4C’S (*Creative Skill, Communicative Skil, Collaborative Skill and Critical Thinking Skill*) dalam Pembelajaran Matematika”. *Proceing Seminar Nasional Pendidikan Nasional Pendidikan Matematika*. 38-50.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardati, Puji dkk.2015. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Huda, Nurul dkk. 2017. Profil Berpikir Kreatif Peserta didik Dalam Memecahkan Masalah Segitiga Berdasarkan Tingkat Kemampuan atematis Kelas VII SMP Negeri Palu. *Jurnal Elektronik Matematika Tadulako*. Vol.04. No. 03.

- Maulidah, Nur Masyrifatul. 2016. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik di SMP Negeri 4 Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Martini, Eneng. 2018. Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol.3. No. 2.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiaah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- P21. 2008. *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013
- Redhana, I Wayan. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 13. No. 13.
- Rusyna, Adun. 2014. *Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2018. *Pembelajaran Berbasis HOT (Higher Order Thinking Skill)*. Kota Tangerang: Tira Smart.
- Sapriya . 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Undang- Undang No. 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulianisa, dkk. 2018. Tinjauan Abad 21(21<sup>ST</sup> Century Skills). *Civied Jurusan Teknik Sipil*. Vol. XX No. X.

Zubaidah,S. 2017. Keterampilan Adad Ke-21 Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Conference Paper Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “ Issu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, tanggal Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat*. 1-18.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Wedarijaksa
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Materi	: Megenal Negara-Negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 5 Pertemuan (10 JP @ 40 Menit)

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan	3.1.1. Menjelaskan letak geografis negara-negara anggota ASEAN 3.1.2. Menjelaskan letak koordinat negara-negara anggota ASEAN 3.1.3. Menjelaskan karakteristik negara-negara anggota ASEAN

<p>manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p>	<p>3.1.4. Menjelaskan makna kerjasama, bentuk-bentuk kerjasama dan upaya meningkatkan kerja sama antar Negara-negara ASEAN</p> <p>3.1.5. Menganalisis pengaruh perubahan rang dan interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan masyarakat Asia Tenggara</p>
<p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>4.1.1 Mempresentasi hasil diskusi letak geografis dan letak koordinat dari tiap-tiap Negara ASEAN</p> <p>4.1.2 Menggambar Peta wilayah Negara-negara ASEAN</p> <p>4.1.3 Membuat Kliping bentuk kerjasama ASEAN</p>

Butir-butir nilai karakter:

1. Religius
2. Kerja sama
3. kreatif

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan letak geografis negara-negara anggota ASEAN dengan tepat

2. Menjelaskan letak koordinat negara-negara anggota ASEAN dengan benar
3. Menjelaskan karakteristik negara-negara anggota ASEAN secara rinci
4. Menjelaskan makna kerjasama, bentuk-bentuk kerjasama dan upaya meningkatkan kerja sama antar Negara-negara ASEAN secara runtut
5. Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan masyarakat Asia Tenggara
6. Mempresentasikan hasil diskusi letak geografis dan letak koordinat dari tiap-tiap Negara ASEAN dengan bahasa sendiri
7. Menggambar Peta wilayah Negara-negara ASEAN secara mandiri
8. Bersikap religius (bersyukur kepada Tuhan YME), kerja sama, kreatif

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Materi Pembelajaran Reguler
  - a. Letak Geografis Negara-Negara ASEAN
  - b. Letak Astronomis Negara-Negara ASEAN
  - c. Letak koordinat ASEAN
  - d. Karakteristik negara ASEAN
  - e. Bentuk kerjasama Negara ASEAN
2. Materi Pembelajaran Pengayaan  
Karakteristik Negara-Negara ASEAN
3. Materi Pembelajaran Remedial  
Letak koordinat ASEAN

#### **E. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode :Diskusi

Model : Inquiri dan Discovery Learning

#### **F. Media/Alat, Bahan**

1. Media/Alat
  - a. Gambar Letak koordinat ASEAN, Posisi silang Negara-Negara ASEAN dan kawasan Asia Tenggara
  - b. Video tentang Peta Negara-Negara ASEAN
  - c. tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan

d. LCD Proyektor dan laptop

2. Bahan: kertas HVS, lem, Gunting


### G. Sumber Belajar :

- a. Kemendikbud. 2016. *Buku Guru IPS Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta :Kemendikbud: 49 - 62
- b. Kemendikbud. 2016. *Buku Peserta didik IPS Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta :Kemendikbud: 1- 44  
Buku BSE IPS Kelas IX
- c. Internet Ilmu Pengetahuan Umum . com/profil-10-negara-anggota-asean/ diunduh tanggal 10 Juli 2018

### H. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan tepuk PPK</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi: Letak Indonesia</li> <li>6. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li> <li>7. Guru menyampaika teknik penilaian Religius Nasionalis</li> </ol>	10 Menit
B.Inti	a. Guru Menayangkan Gambar Posisi	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>I.Merumuskan Pertanyaan</p>	<p>silang Negara-Negara ASEAN</p>  <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar terkait materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</p> <p>c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</p> <p>Tanggung Jawab</p>	
<p>II.Merencanakan</p>	<p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan/permasalahan yang telah diidentifikasi</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis depan kelas</p> <p>d. Contoh rumusan konsep pertanyaan: 1. Negara apa yang terletak paling</p>	<p>10 Menit</p>

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	Utara ? 2. Negara apa yang terletak paling Selatan ? 3. Negara apa yang terletak paling Barat ? 4. Negara apa yang terletak paling Timur ? Berpikir Kritis Kreatif	
III.Mengumpulkan dan Menganalisis Data	a. Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok b. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas pertanyaan/permasalahan Contoh: Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan gambar dan hasil diskusi kelompok mengenai letak astronomis dan letak geografis Negara-negara ASEAN Kerjasama Kreatif Tanggung Jawab	20 Menit
IV.Menarik Simpulan	a. Guru mengarahkan peserta didik untuk Presentasi b. Guru membimbing diskusi peserta	10 Menit

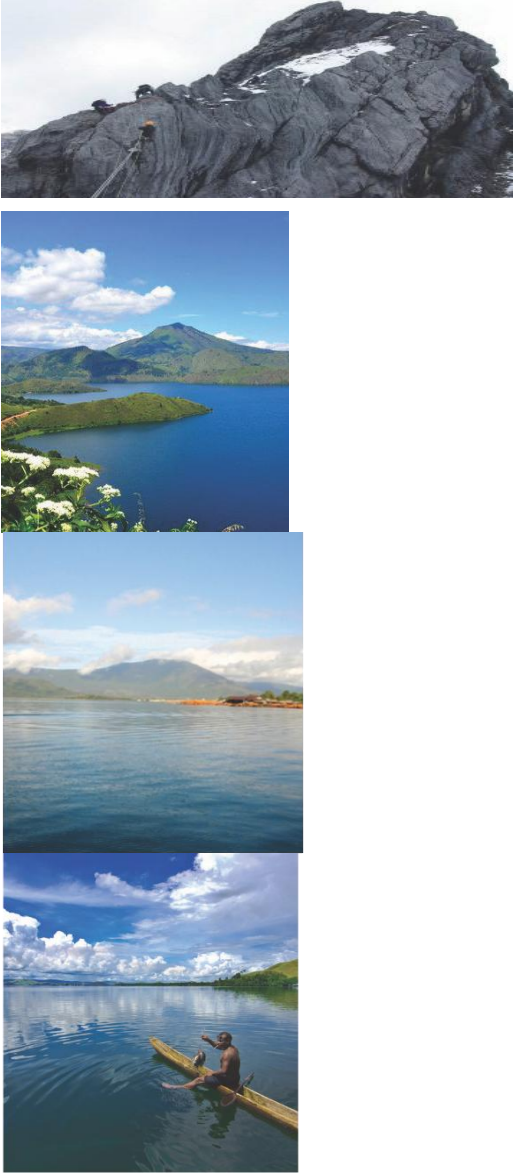
Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	didik yang tidak presentasi untuk menanggapi Presentasi Tanggungjawab	
V. Aplikasi dan Tindak Lanjut	a. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan serta hasil diskusi setelah kegiatan presentasi Kreatif	
III. Penutup	a. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami b. Guru memberi pesan nilai dan moral c. Guru menyampaikan PR, menggambar Peta ASEAN d. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan yang akan datang e. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran Religius	10 Menit

## 2. Pertemuan 2

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.Pendahuluan	1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengajak peserta didik untuk	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>menyanyikan lagu Indonesia Raya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan tepuk PPK</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi(mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN</li> <li>6. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li> <li>7. Menyampaika teknik penilaian</li> </ol>	
<p>B.Inti</p> <p>I. Merumuskan Pertanyaan</p>	<p>a. Guru Menayangkan gambar kondisi geografis negara ASEAN</p> 	10 Menit



Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	 <p data-bbox="624 1547 1145 1912">           b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar terkait materi mengenal Negara-Negara ASEAN            c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi Mengenal Negara-Negara ASEAN         </p>	
II.Merencanakan	a. Guru mengarahkan peserta didik	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>untuk merumuskan pertanyaan/permasalahan yang telah diidentifikasi</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis depan kelas</p>	
<p>III. Mengumpulkan dan Menganalisis Data</p>	<p>a. Guru membagi peserta didik dalam 10 kelompok</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, tiap-tiap kelompok memilih satu Negara anggota ASEAN dengan cara diundi</p> <p>c. Peserta didik mencari informasi penting mengenai salah satu Negara ASEAN berdasarkan hasil undian.</p> <p>d. Peserta didik secara berkelompok menggambar sketsa peta Negara anggota ASEAN yang didupakannya dengan mencantumkan informasi penting yang telah didapatkan</p>	20 Menit
<p>IV. Menarik</p>	<p>a. Sebelum presentasi, hasil gambar</p>	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Simpulan	<p>setiap kelompok ditempel di papan tulis</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk Presentasi</p> <p>c. Guru membimbing diskusi peserta didik yang tidak presentasi untuk menanggapi Presentasi</p>	
V. Aplikasi dan Tindak Lanjut	<p>a. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan serta hasil diskusi setelah kegiatan presentasi</p>	10 Menit
C. Penutup	<p>1. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>2. Guru memberi pesan nilai dan moral</p> <p>3. Guru menyampaikan PR, mewarnai Peta ASEAN</p> <p>4. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>5. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran</p>	

### 3. Pertemuan 3

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.Pendahuluan	<p>1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan</p>	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>salam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan tepuk PPK</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi(mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN</li> <li>6. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li> <li>7. Guru menyampaika teknik penilaian</li> </ol>	
<p>B.Inti</p> <p>I.Merumuskan Pertanyaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Menayangkan Gambar / Video kawasan Asia Tenggara</li> <li>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar terkait materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</li> <li>c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</li> </ol>	10 Menit
<p>II.Merencanakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan/permasalahan yang telah di identifikasi</li> <li>b. Guru mengarahkan peserta didik</li> </ol>	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis depan kelas</p>	
<p>III. Mengumpulkan dan Menganalisis Data</p>	<p>a. Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tiap-tiap kelompok memilih dua Negara anggota ASEAN, di usahakan tiap kelompok negaranya tidak oleh sama</p> <p>c. Peserta didik mencari persamaan dan perbedaan Negara-negara anggota ASEAN dapat ditinjau dari politik, karakteristik budaya, kondisi fisik, kondisi sosial, dll</p> <p>Contoh : perbedaan dan persamaan kondisi alam dan sosial antara Negara Indonesia dan Malaysia</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya potensi kerja sama antar kedua Indonesia dan Malaysia dalam bidang ekonomi khususnya Pariwisata</p> <p>e. Peserta didik menganalisis dengan</p>	<p>20 Menit</p>

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	kelompoknya tentang potensi kerja sama di bidang pariwisata tersebut	
IV. Menarik Simpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk Presentasi</li> <li>b. Guru membimbing diskusi peserta didik yang tidak presentasi untuk menanggapi Presentasi</li> </ol>	10 Menit
V. Aplikasi dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</li> <li>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan serta hasil diskusi setelah kegiatan presentasi</li> </ol>	10 Menit
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> <li>2. Guru memberi pesan nilai dan moral</li> <li>3. Guru menyampaikan PR, melengkapi unsur-unsur Peta ASEAN</li> <li>4. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan yang akan datang</li> <li>5. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran</li> </ol>	10 Menit

#### 4. Pertemuan 4 - 5

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
---------------	-----------------------	-------

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan tepuk PPK</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi(mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN</li> <li>6. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li> <li>7. Menyampaikan teknik penilaian</li> </ol>	10 Menit
B.Inti I.Merumuskan Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menayangkan Gambar / Video tentang Peta Negara-Negara ASEAN, Posisi silang Negara-Negara ASEAN dan kawasan Asia Tenggara</li> <li>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar terkait materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</li> <li>c. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi Mengenal Negara-Negara ASEAN</li> </ol>	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
II.Merencanakan	<p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan/permasalahan yang telah diidentifikasi</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di papan tulis depan kelas</p>	10 Menit
III. Mengumpulkan dan Menganalisis Data	<p>a. Guru membagi peserta didik dalam 8 kelompok</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi tiap-tiap kelompok memilih dua Negara anggota ASEAN, di usahakan tiap kelompok negaranya tidak oleh sama</p> <p>1) Peserta didik mencari persamaan dan perbedaan Negara-negara anggota ASEAN dapat ditinjau dari politik, karakteristik budaya, kondisi fisik, kondisi sosial, dll</p> <p>2) Contoh : perbedaan dan persamaan kondisi alam dan sosial antara Negara di kawasan</p>	20 Menit



Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>Asia Tenggara</p> <p>3) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya potensi kerja sama antara Negara di kawasan Asia Tenggara dalam bidang ekonomi khususnya Pariwisata</p> <p>4) Peserta didik menganalisis dengan kelompoknya tentang potensi kerja sama di bidang pariwisata tersebut.</p>	
IV. Menarik Simpulan	<p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk Presentasi</p> <p>b. Guru membimbing diskusi peserta didik yang tidak presentasi untuk menanggapi Presentasi</p>	10 Menit
V. Aplikasi dan Tindak Lanjut	<p>a. Guru bersama peserta didik mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyempurnakan serta hasil diskusi setelah kegiatan presentasi</p>	10. Menit
C. Penutup	<p>1. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>2. Guru memberi pesan nilai dan moral</p> <p>3. Guru menyampaikan PR, membuat klipping bentuk kerjasama ASEAN</p>	10 Menit

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	4. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari untuk pertemuan yang akan datang yaitu interaksi antarnegara-negara ASEAN  5. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	

## I. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Sikap Spiritual dan sosial : Observasi Jurnal Perkembangan Sikap
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Praktik  
Produk  
Proyek

### 2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (terlampir)
- b. Pengetahuan (terlampir)
- c. Keterampilan (terlampir)

### 3. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial peserta didik mengerjakan soal materi regular

### 4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi Mengenal Negara-Negara ASEAN.

Mengetahui,  
Kepala SMP N 1 Wedarijaksa

Wedarijaksa, 15 Juli 2019  
Guru Mapel IPS

Maskup, S.Pd, M.Si  
NIP 196112311985011007

Suwarsih, S.Pd  
NIP 196006181984032002

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9313/UN37.1.3/LT/2019 14 Agustus 2019  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 2 Wedarijaksa  
 Desa Jetak, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
 KETERAMPILAN ADAB 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
 KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus- 21 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
 Wakil Dekan Btd. Akademik,  
  
 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.  
 NIP. 196408031989011001

Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 796 422 962 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-14 11:20:41)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9312/UN37.1.3/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala SMP N 1 Wedarijaksa  
 Jl. Raya Pati - Tayu, Koroyo, Panggungroyom, Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
 KETERAMPILAN ADAB 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
 KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus - 21 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.  
 NIP. 196406091989011001

Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 458 316 348 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-14 11:20:55)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9314/UN37.1.3/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala MTS Mansyaul Ulum  
 Jl. Raya Pati - Tayu, Jontromalang, Sukoharjo, Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152

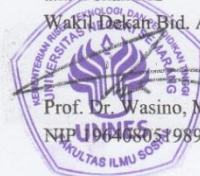
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
 KETERAMPILAN ADAB 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
 KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus- 21 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.  
 NIP. 00408051989011001



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 994 908 690 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-14 11:20:25)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9315/UN37.1.3/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala MTS Mazroatul Ulum  
 Desa Suwaduk, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
 KETERAMPILAN ADAB 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
 KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus- 21 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.  
 NIP. 196408051989011001



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12

Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9311/UN37.1.3/LT/2019

14 Agustus 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala MTS Ihyaul Ulum  
Jl. Raya Pati - Tayu, Koki, Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desvi Prihapsari  
NIM : 3601415037  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2018/2019  
Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

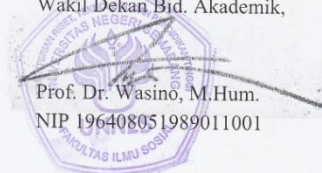
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus- 21 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.

NIP 196408051989011001



Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat : 645.835.315.9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-14 10:54:01)



### Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



المؤسسة منشاء العلوم الإسلامية  
**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MANSYAUL ULUM**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ( MTs )**  
**“ MANSYAUL ULUM “**

Alamat : Jl. Raya Pati-Tayu Km. 7 Desa Sukoharjo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati  
 Telp. 0295-393080 Email: mtsmu\_wdrjks@yahoo.com FB. Mts Mansyaul Ulum Kode Pos 59152

Pati, 4 September 2019

Nomor : 020/MTs.MU/III/B.2/IX/2019  
 Perihal : Observasi



Kepada Yth.  
**Ka. Prodi Pendidikan IPS UNNES**  
 Di \_\_\_\_\_  
 Tempat.

Menindaklanjuti surat dari Jurusan Pendidikan IPS UNNES alamat Gedung C.7 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang perihal Izin Penelitian Pengambilan Data di MTs Mansyaul Ulum alamat Jl. Raya Pati-Tayu Km. 7 Desa Sukoharjo Rt 01 Rw 05 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dengan ini kami menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul Penelitian : Upaya Guru IPS SMP Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di MTs Mansyaul Ulum alamat Jl. Raya Pati-Tayu Km. 7 Desa Sukoharjo Rt 01 Rw 05 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dalam waktu 31 Agustus – 3 September 2019 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah  
 MTs Mansyaul Ulum  
  
**Kasiyatun, S.Pd.I**  
 NIP. \_\_\_\_\_  




**YAYASAN MAZRO`ATUL ULUM  
MADRASAH TSANAWIYAH MAZRO`ATUL ULUM  
SUWADUK – WEDARIJAKSA – PATI**

Alamat : Suwaduk Kec. Wedarijaksa Kab. Pati ☎ 59152 ☎ 085283193002, email: [mts.mazroatululum@yahoo.co.id](mailto:mts.mazroatululum@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 6.86/MTS.MU/IX/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MTs Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati menerangkan bahwa :

Nama : Desvi Prihapsari  
NIM : 3601415037  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*UPAYA GURU IPS SMP DALAM MNGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI*". yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus – 21 September 2019.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 22 September 2019  
Kepala MTs Mazro'atul Ulum





DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 SMP NEGERI 2 WEDARIJAKSA  
 Alamat : Desa Kepoh, Kec. Wedarijaksa, Pati ☒ 59152  
 email : smpn2wedarijaksa2@gmail.com

Nomor : 2026/422/2019  
 Hal : Surat Keterangan

Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik  
 Universitas Negeri Semarang  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati - Semarang

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor :  
 B/9767/UN.37.1.3/LT/2019 Tanggal 23 Agustus 2019 perihal pada pokok surat, maka  
 dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Wedarijaksa Kabupaten Pati menerangkan :

Nama : DESVI PRIHAPSARI  
 N I M : 3601415037  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun Akademik : 2018/2019  
 Judul : UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN  
 ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI KECAMATAN WEDARIJAKSA  
 KABUPATEN PATI

bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SMP  
 Negeri 2 Wedarijaksa Kabupaten Pati dengan alokasi waktu 26 Agustus s/d 26 September  
 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wedarijaksa, 26 September 2019

Kepala Sekolah  
 SMP Negeri 2 Wedarijaksa



Rahmat Sahid, S.Pd, M.Pd  
 Pembina Tk.I

NIP. 19660726 198803 1 005



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI

**SMP NEGERI 1 WEDARIJAKSA**

Jl. Raya Pati – Tayu Km. 9 Wedarijaksa Kode Pos 59152

Telepon : (0295) 4101493 email : [smpn1wedarijaksa@gmail.com](mailto:smpn1wedarijaksa@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 890/238

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maskup, S.Pd., M.Si.  
 NIP : 19611231 198501 1 007  
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk I/ IV b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM : 3601415037  
 Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,S1  
 Semester : Genap  
 Tahun Akademik: 2018/2019

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul " **UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**" dengan alokasi waktu 19 Agustus – 21 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wedarijaksa ,4 September 2019

Kepala Sekolah,



Maskup, S.Pd., M.Si.  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19611231 198501 1 007



مؤسسة التربية الاسلامية احياء العلوم  
**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IHYAUL ULUM**  
**MADRASAH TSANAWIYAH IHYAUL ULUM**  
**STATUS TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jl. RAA. Soewondo No. 135 Wedarijaksa Pos 59152 Phon (0295) 4101308

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.k.11.124/ 244 /PP.00.1/2019.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Desvi Prihapsari  
 NIM. : 3601415037  
 Jurusan : IPS

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Upaya Guru IPS MTs dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati “ mulai tanggal 1 s.d 18 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wedarijaksa, 18 September 2019.

Kepala,

**Mashur, S.Pd.**

## Lampiran 4 Daftar Informan

### DAFTAR INFORMAN

#### 1. Identitas Informan

1. Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
2. Nama : Mashur, S.Pd.
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. NIP : -
5. Status Pekerjaan : Kepala Sekolah
6. Tanggal Wawancara : 9 September 2019

#### 2. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
- Nama : Mashudi, S. Ag.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

#### 3. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
- Nama : Elly Nuriya Hasanah, S. Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

#### 4. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
- Nama : Arin Alfiana, S. Pd.G
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 14 September 2019

## 5. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
- Nama : Muhammad Fathur Rohman
- Jenis Kelamin : laki-laki
- Usia : 12 tahun
- Kelas : 7 D
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

## 6. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Ihyaul Ulum
- Nama : Desheila Anaqu Cantika
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 12 tahun
- Kelas : 7 D
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

## 7. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mansyaul Ulum
- Nama : Kasiyatun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Kepala Sekolah
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

## 8. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mansyaul Ulum
- Nama : Abdul Kholiq
- Jenis Kelamin : laki-laki
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 3 September 2019

## 9. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mansyaul Ulum
- Nama : Desy Fitriani

- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 15 tahun
- Kelas : 9 (sembilan)
- Tanggal Wawancara : 7 September 2019

#### 10. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mansyaul Ulum
- Nama : Rindi Mila Malina
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 15 tahun
- Kelas : 9 (sembilan)
- Tanggal Wawancara : 7 September 2019

#### 11. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mazroatul Ulum
- Nama : Taufiq Zainudin, S. Pd.
- Jenis Kelamin : laki-laki
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### 12. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mazroatul Ulum
- Nama : Anita Susanti, S. E.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : -
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### 13. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mazroatul Ulum
- Nama : Munzaroah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 16 tahun
- Kelas : 9 (sembilan)



- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### 14. Identitas Informan

- Asal sekolah : MTS Mazroatul Ulum
- Nama : Yeni Setiawati
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 14 tahun
- Kelas : 9 (sembilan)
- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### 15. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa
- Nama : Partiningsih, S. Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 197407122014062005
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2019

#### 16. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa
- Nama : Drs. Teguh Wijayanto, M.M.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 196209291986031013
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2019

#### 17. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa
- Nama : Sudarto, S. Pd.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 196108301985011001
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2019

#### 18. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa

- Nama : Sudyanti, S.Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 196412151989022005
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2019

19. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa
- Nama : Ana Martini Asrie, S. Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 196503311986032009
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2019

20. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 1 Wedarijaksa
- Nama : Suwarsih, S. Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 196006181984032005
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2019

21. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Uswatul Muzayanah, S.Pd..
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 197807282009032004
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 23 September 2019

22. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Supangkat, S. Pd.
- Jenis Kelamin : laki-laki
- NIP : 196810062014061001

- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 13 September 2019

#### 23. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Sri Haryuli, S. Pd.
- Jenis Kelamin : perempuan
- NIP : 196507111994122004
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 26 September 2019

#### 24. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Kristiningsih, S. Pd..
- Jenis Kelamin : perempuan
- NIP : 197101141998022001
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 26 September 2019

#### 25. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Kristiningsih, S. Pd..
- Jenis Kelamin : perempuan
- NIP : 197101141998022001
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 26 September 2019

#### 26. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Sri Lestari, S. Pd.
- Jenis Kelamin : perempuan
- NIP : 197205012005012006
- Status Pekerjaan : Wakil kepala sekolah dan guru IPS
- Tanggal Wawancara : 25 September 2019

#### 27. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP N 2 Wedarijaksa
- Nama : Siti Lestari
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 14 tahun
- Kelas : 8 E
- Tanggal Wawancara : 23 September 2019

## Lampiran 5 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

---

Pedoman observasi ini digunakan peneliti agar membantu mempermudah peneliti dalam mengambil data dan tujuan yang akan diteliti. Fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### A. Tujuan Observasi

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS SMP dalam meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS SMP dalam mengimplementasikan abad 21 dalam pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMP dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

#### B. Observer

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

#### C. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/ Tanggal : 6 Mei 2019
2. Waktu : pukul 08.00 WIB
3. Tempat : SMP N 1 Wedarijaksa

#### E. Aspek yang di Observasi

No.	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1.	Sekolah	
	a. Letak sekolah	a. Jl. Raya Pati-Tayu RT 02/ RW 02,

	<p>b. Visi dan Misi Sekolah</p>	<p>Kelurahan Panggungroyom, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis SMP Negeri 1 Wedarijaksa yaitu terletak di lintang <math>-6,68889^0</math> dan terletak di bujur <math>111,0688^0</math>.</p> <p>b. Visi SMP N 1 Wedarijaksa  “Unggul dalam Prestasi Santun Dalam Perilaku dan Peduli Lingkungan”</p> <p>Misi SMP N 1 Wedarijaksa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan yang dimiliki dan mampu menjadi lulusan yang berkualitas.</li> <li>b. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara maksimal dalam bidang akademik dan non akademik sehingga peserta didik dapat berprestasi secara optimal sesuai bakat, minat dan kemampuannya</li> <li>c. Melaksanakan pembiayaan pendidikan yang rasional, memadai, akuntabel, dan berkeadilan</li> <li>d. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang</li> </ol>
--	---------------------------------	--

		<p>profesional, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab</p> <p>e. Memotivasi dan mendukung peserta didik peserta didik untuk mengenali kemampuan diri, sehingga mampu berkefektifitas untuk mengembangkan diri</p> <p>f. Meningkatkan mengembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik agar lebih berkualitas di dalam keimanan dan ketakwaan.</p> <p>g. Meningkatkan dan mengembangkan penghayatan dan pengamatan budaya daerah, budaya bangsa, sehingga menjadi kepribadian dan sumber kearifan dalam bertingkah laku dalam masyarakat.</p> <p>h. Membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sehingga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>i. Membiasakan hidupbebas dari pencemaran dan merusak lingkungan</p> <p>j. Meningkatkan peran warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang indah, rindang dan hijau.</p>
--	--	---

2.	<p>Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah Kelas</li> <li>b. Letak Ruang Kelas</li> <li>c. Sarana dan prasarana pendukung didalam kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 24 Kelas</li> <li>b. Kelas VII berada di sebelah timur, kelas VIII berada di sebelah selatan, dan kelas IX berada di sebelah utara</li> <li>c. Sarana dan prasarana pendukung dikelas cukup</li> </ul>
3.	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara mengajar Guru di kelas</li> <li>b. Interaksi guru dengan peserta didik</li> <li>c. Interaksi guru dengan guru lainnya</li> <li>d. Pengembangan keterampilan mengajar guru</li> <li>e. Implementasi Keterampilan abad 21</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disediakan</li> <li>b. Guru terlihat akrab dan saling tegur sapa, dan peserta didik jika bertemu dengan guru saling bersalaman</li> <li>c. Guru terlihat sangat akrab dan kekeluargaan</li> <li>d. Guru mengikuti kegiatan MGMP, seminar</li> <li>e. Sudah di implementasikan dengan baik di dalam kelas akan tetapi masih kurang maksimal</li> </ul>
4.	<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungan peserta didik dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungan peserta didik dan guru sangat akrab dan sopan santun terjaga</li> </ul>



	<p>guru IPS</p> <p>b. Respon Peserta didik terhadap pembelajaran IPS</p> <p>c. Pengetahuan belajar peserta didik</p> <p>d. Pemahaman peserta didik tentang keterampilan abad 21 dalam Pembelajaran IPS</p>	<p>b. Anak-anak terlihat antusias mengikuti pelajaran</p> <p>c. Anak-anak terlihat mengikuti pelajaran dengan dinjukan adanya respon tanya jawab dengan guru</p> <p>d. Peserta didik memahaminya tentang penggunaan alat LCD Proyektor dan Internet</p>
--	--	---

## Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA GURU  
UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

---

Nama Informan : Sri Lestari, S. Pd.  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 48 Tahun  
 Status di Sekolah : Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa  
 Belum/ Sudah Bersertifikasi : Sudah bersertifikasi  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 25 September 2019

No	Aspek yang di Teliti	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Meningkatkan kemampuan mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dulunya anda lulusan IPS atau lulusan selain IPS?</li> <li>2. Apakah anda sudah bersertifikasi/ belum ?</li> <li>3. Menurut anda kompetensi yang harus dikuasai oleh guru itu apa saja?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah dari UNNES</li> <li>2. Sudah sertifikasi tahun 2000</li> <li>3. Kompetensi yang harus dimiliki itu banyak tapi yang utama yaitu kompetensi dalam mengajar, dan memfasilitasi anak dalam mengajar, dan mengelola kelas karena sekeh merupakan sekolah pinggiran , dan kompetensi pedagogik,</li> </ol>

		<p>4. Menurut anda guru profesional itu seperti apa?</p> <p>5. Persyaratan apa yang harus ditempuh untuk menjadi seorang yang profesional?</p> <p>6. Bagaimana anda dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?</p>	<p>sosia, profesional, dan sosial juga harus dikuasai. Serta memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran karena LCD di sini kurang memadai.</p> <p>4. Profesional yaitu bekerja sesuai dengan profesinya, sesuai tupoksinya, sesuai dengan keahliannya.</p> <p>5. Dia harus memahami bagaimana menjadi seorang profesional sesuai pekerjaannya. Misalnya seorang guru media pembelajarannya kurang bagus berarti dia harus memperbaiki media pembelajarannya agar lebih bagus.</p> <p>6. Mengajarnya tidak sesuai dengan pakem saya. Kalau perangkatnya harus disesuaikan dsebelum pembelajaran, misalnya metodenya apa,</p>
--	--	--	---

		<p>7. Metode pengajaran apa yang sering anda gunakan?</p> <p>8. Bagaimana respon peserta didik dengan metode pengajaran yang anda</p>	<p>mediana apa dan itu harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kebiasaan di sekolahan ini membuatnya yaitu pada awal tahun pembelajaran “ <i>copy paste</i>” karena hal tersebut merupakan SIM untuk mengajar.</p> <p>7. Metode yang digunakan yaitu metode yang mana anak mengikutinya sangat nyaman atau enjoy. Tidak semua ceramah karena kurikulum 2013 tidak banyak menggunakan ceramah, anak dipaksa untuk membaca karena disini literasinya cukup sulit. Sehingga anak harus dipaksa untuk membaca. Banyak menggunakan lingkungan sebagai pembelajaran.</p> <p>8. Peserta didik merasa antusias dan tidak monoton. Apabila guru</p>
--	--	---	--

		<p>gunakan?</p> <p>9. Media apa saja yang sering anda gunakan?</p> <p>10. Referensi apa yang sering anda gunakan dalam menambah wawasan dalam mengajar?</p>	<p>berceramah peserta didik banyak yang tidur dan asik sendiri.guru sekarang tidak mau berceramah.. Kebetulan mengikuti grub edu IPS dan didalamnya banyak pakar-pakar IPS yang memberikan banyak tips dan metode-metode pembelajaran.</p> <p>Sehingga sangat terbantu dalam pembelajarann misalnya menggunakan teka-teki silang, acak kalimat menjadi kalimat padu. Anak-anak lebih sering suka bermain dari pada monoton ceramah.</p> <p>9. Atlas, kartu permainan IPS</p> <p>10. Biasanya paling aman google atau internet, dan buku paket seperti erlangga karena banyak informasi dan materinya sangat</p>
--	--	---	---

		<p>11. Apakah ada pelatihan dalam meningkatkan pengajaran dikelas maupun diluar kelas?</p> <p>12. Hal apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan keterampilan mengajar anda?</p> <p>13. Apakah anda sering melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran?</p> <p>14. Bagaimana komunikasi anda dengan kepala sekolah, guru lain dan para peserta didik?</p>	<p>banyak dan luas. disini banyak peserta didik yang tidak memiliki buku , sehingga guru biasa memberikan tugas untuk mencarinya lewat internet.</p> <p>11. Kalau dulu ada tai sekarang saya lebih aktif mencari sendiri selain Ikut MGMP saya ikut pelatihan online seperti Siamolec.</p> <p>12. Ya itu tadi seperti banyak membaca berita dan mengikuti pelatihan online di siamolec dan membaca buku.</p> <p>13. Dulu pernah tapi tidak sampai untuk kenaikan pangkat, karena saya udah tidak ingin naik pangkat lagi</p> <p>14. Komunikasi dengan mereka baik-baik saja, apalagi dengan kepala sekolah saya kan menjadi wakil jadi komunikasi sangat intens dan baik, kalau</p>
--	--	--	---

		<p>15. Bagaimana cara anda dalam memposisikan diri sebagai pengajar terhadap para peserta didik?</p> <p>16. Apakah selalu ada penilaian khusus dari atasan dalam kegiatan mengajar anda?</p> <p>17. Menurut anda lingkungan mengajar yang baik itu bagaimana?</p>	<p>dengan peserta didik saya menjadikan mereka sebagai teman dan kadang juga harus sebagai guru agar peserta didik tersebut tau bagaimana menjadi peserta didik yang memiliki sopan santun.</p> <p>15. Saya memposisikan diri yaitu sebagai teman dan biasanya juga sebagai orang yang dituakan, hal ini dilakukan agar peserta didik itu tau bagaimana memposisikan diri dan tau bagaimana mengikuti pelajaran, karena saya termasuk orang yang tegas kalau anak melakukan kesalahan dan selalu memperingatkan jika salah.</p> <p>16. Selalu ada, penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah atau dari dinas pendidikan,</p> <p>17. Lingkungannya nyaman, fasilitas</p>
--	--	---	---

			memadai, komunikasi antar sistem saling terjaga dengan baik.
2.	Implementasi keterampilan abad 21	<p>1. Keterampilan apa yang bisa di dapat peserta didik dalam pembelajaran IPS?</p> <p>2. Kendala apa yang sering anda alami dalam mengajar?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi masalah belajar peserta didik?</p>	<p>1. Keterampilan untuk membaca peta kalau pelajaran geografi, kemudian keterampilan mengatur keuangan, bersosialisasi dengan masyarakat atau teman, dan yang terpenting yaitu keterampilan berwirausaha.</p> <p>2. Anak sering ramai dan karena sekolah pinggiran banyak anak yang jarang memiliki buku paket, dan di ajak maju itu sangat sulit. Hal ini diakibatkan anak-anak disini banyak yang orang tuanya <i>broken home</i> atau kerja di luar kota, akibatnya anak banyak yang tinggal sama neneknya atau hanya salah satu orang tuanya.</p> <p>3. Saya lebih banyak memberikan pelajaran kepada mereka melalui permainan, agar mereka terasah kemampuan</p>



		<p>4. Apakah sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS?</p> <p>5. Dalam hal apa pemanfaatan teknologi tersebut?</p>	<p>berfikir dan keterampilan berinovasi mereka seperti, di kelas tujuh ada yang namanya pelajaran pasar atau berwira usaha. Jadi saya lebih banyak memberikan mereka bekal keterampilan hidup untuk kedepannya, seperti mengolah bungkus plastik kopi menjadi tas atau sebagainya, membuat taplak meja, kemudian berkomunikasi dengan orang lain melalui diskusi.</p> <p>4. Sebenarnya sudah</p> <p>5. Karena sekolah sini merupakan sekolah pinggiran dan sekarang kurikulum 2013 yang katanya menggunakan teknologi yang super canggih dan IT yang bagus, disini LCD proyektor hanya beberapa saja dan memakainya juga bergantian dan sering di pakai guru yang mata</p>
--	--	---	--

		<p>6. Dalam pembelajaran kurtilas ada yang namanya literasi, literasi yang bagaimana yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS?</p>	<p>pelajaran yang di ujian nasional, jadi saya lebih banyak menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, karena IPS tidak hanya berceramah tetapi memberikan bekal keterampilan hidup di masyarakat.</p> <p>6. Kalau disini biasanya sebelum pembelajaran ada yang namanya literasi membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Akan tetapi kalau IPS sering menggunakan literasi membaca kalau disini. Literasi membaca ini saya paksakan kepada anak-anak karena disini anak-anak kalau tidak dipaksa mereka tidak akan mau yang namanya memperoleh informasi pembelajaran, karena di sekolahan disini jarang yang punya buku jadi saya sebelum pembelajaran anak-anak harus meminjam buku dulu di perpustakaan.</p>
--	--	--	--

		<p>7. Apakah ada peraturan khusus dalam pembelajaran IPS yang anda ampu?</p> <p>8. Apakah ada tuntutan yang harus dipersiapkan untuk peserta didik memiliki karakter yang sesuai kecakapan abad 21 dalam pembelajaran IPS?</p> <p>9. Keterampilan apa yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dikelas</p>	<p>7. Aturan dalam pembelajaran saya peserta didik tidak boleh keluar ke kamar mandi saat pembelajaran saya kecuali terpaksa. Sebelum pembelajaran saya sudah mengingatkan dari awal agar peserta didik ke kamar mandi dulu sebelum pembelajaran , hal ini karena peserta didik kadang saat pembelajaran sering terlambat masuk kelas dan akhirnya tertinggal pelajarannya.</p> <p>8. Sebenarnya ada, peserta didik harus dipersiapkan untuk persaingan di lingkungan masyarakat dan dunia kerja . hal ini sangat harus di persiapkan agar anak-anak siap menghadapi era dimana daya saing dalam mencari pekerjaan kelak nanti akan bersaing ketat dengan anak-anak lainnya.</p> <p>9. Keterampilan yang diperoleh yaitu keterampilan</p>
--	--	---	---

		<p>saat pembelajaran IPS?</p> <p>10. Bagaimana cara anda mengembangkan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS?</p> <p>11. Bagaimana cara anda mengembangkan kerjasama para peserta didik dalam pembelajaran IPS?</p> <p>12. Bagaimana cara anda mengembangkan agar peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran IPS?</p> <p>13. Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas siwa dalam pembelajaran IPS?</p>	<p>bersosialisasi dengan teman, berkomunikasi dan mereka memperoleh pengetahuan dari pelajaran yang diberikan.</p> <p>10. Lebih melatih peserta didik untuk berdiskusi bersama saat pembelajaran</p> <p>11. Dengan berkelompok agar mereka tahu bekerjasama team dalam menyelesaikan tugas</p> <p>12. Lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik dan selalu bekerja sama dengan guru BK. Anak-anak juga sering pergi ke BK jika mereka ada masalah atau bahkan mereka lebih ke saya keudian saya merikan saran kepada mereka.</p> <p>13. Keterampilan biasanya saya memberikan tugas untuk menggambar peta kemudian, membuat seperti memanfaatkan barang bekar menjadi</p>
--	--	---	---

		<p>14. Bagaimana menurut anda dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolahan ini?</p> <p>15. Menurut anda apa saja pengembangan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk masa depannya?</p> <p>16. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai keterampilan abad 21 atau 4C (<i>creativity, critical thinking, collaboration, communication</i>)?</p>	<p>barang layak pakai dan dapat dijual.</p> <p>14. Sangat kurang lengkap akan tetapi guru memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran</p> <p>15. Keterampilan yang harus dimiliki yaitu menguasai IPTEK dan keterampilan berwirausaha.</p> <p>16. Sangat bagus untuk dikembangkan agar peserta didik kedepanya tahu menghadapi persaingan global yang sangat ketat dalam memperoleh pekerjaan.</p>
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>1. Apa saja hal yang sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di sekolahan sini?</p>	<p>1. Guru-guru disini sangat mendukung karena banyak yang berprestasi dan ada yang menjadi pengurus MGMP Kabupaten. Selain itu guru-guru IPS disini sangat kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan minimnya sarana-</p>

		<p>2. Apa saja hal yang menghambat dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS di sekolahan sini ?</p>	<p>prasaranna.</p> <p>2. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung karena banyak mata pelajaran yang memerlukan alat seperti LCD Proyektor, skemudian internet yang aksesnya kuraang untuk peserta didik, anak-anak banyak yang berasal dari kalangan menengah kebawah.</p>
--	--	--	--

## Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

**Nama Informan** : Taufik Zainudin, S.Pd.

**Hari Tanggal** : 25 September 2019

**Tempat / Instansi** : MTS Mansyaul Ulum

**Daftar Pertanyaan**

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut anda bagaimana dengan guru IPS di disini?	Guru IPS disini karena basiknya pendidikan IPS, kemudian juga guru IPS sudah bersertifikasi jadi bisa dibilang sudah bagus baik di kinerjanya, karena latar belakang guru IPS disini ibu rumah tangga jadi tidak seratu persen terkofer tapi bisa dibantu dengan teman-teman yang lain dan anak-anak
2.	Bagaimana dengan pengembangan keterampilan mengajar guru IPS di sekolah sini?	Untuk keterampilan mengajar guru IPS disini masih kurang ya masih seputar di MGMP (musawarah guru mata pelajaran) di Kabupaten sudah bagus. Karena di lingkungan madrasah MPMG

		nya kurang aktif , mungkin jadi guru IPS disini berkoordinasi dengan guru IPS yang lain selain di sekolah ini. Banyak guru yang sering ikut MGMP kabupaten, selain itu ada IHT, selanjutnya guru ada yang mengikuti seminar – seminar di dinas atau di MGMP
3.	Bagaimana peran sekolah terhadap kualitas pembelajaran IPS disini?	Sekolah berusaha untuk selalu menyediakan dan memfasilitasi sumber-sumber referensi dan melengkapi bahan pembelajaran yang ada di sekolah
4.	Bagaimana dengan saran dan prasarana disini?	Sarana dan prasarana di sini sudah cukup, akan tetapi sekolah belum maksimal karena masih banyak hal yang harus dibenahidan dipenuhi
5.	Bagaimana guru IPS disini mengembangkan keterampilan berkolaborasi dalam pembelajaran IPS?	Guru-guru disini banyak yang bukan dari IPS terpadu murni ya mbak, jadi mereka selalu saling bertukar pikiran satu sama lain untuk saling melengkapi.
6.	Bagaimana pengembangan keterampilan	Untuk pengembanganya



	berkomunikasi guru IPS dalam pembelajaran IPS di sini ?	disini guru sering berkomunikasi dengan atasan, guru, guru lain dan peserta didik dengan baik. Untuk peggembanganya mereka sering berdialoglah istilahnya . kalau didalam kelas ya mengajar kan harus pakai komunikasi , jadi mereka mengajar berceramah dan menggunakan alat pembelajaran agar peserta didik juga berkembang komunikasinya.
7.	Bagaimana guru IPS disini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengatasi sebuah masalah dalam pebelajaran IPS?	Guru IPS disini mengembangkanya dengan pembelajaran yang berbasis masalah jadi , ada yang diajak <i>sharing</i> agar bisa menyelesaikan masalah bersama dan tidak berfikir sendiri
8.	Bagaimana menurut anda respon peserta didik dengan pembelajaran IPS disini?	Anak-anak sangat bagus responya dan mengikuti pembelajaran dengan baik
9.	Apa saja hal yang mendukung keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran IPS disini ?	Disini banyak guru yang berkompeten sehingga dapat mengembangkan keterampilan abad 21 mbak dan mereka sudah

		bersertifikasi semua
<b>10.</b>	Apa saja hal yang menghambat dalam pengembangan keterampilan abad 21 di disini?	Untuk penghambat disini karena sekolah menerapkan zonasi jadi banyak anak yang masuk disini memiliki kemampuan yang beragam jadi kemampuan peserta didik sama saja seperti yang dulu karena sekolah ini sekolah pinggiran dan pedesaan maka anak-anaknya sulit diajak berpikir maju, kemudian alat-alat pendukung IPS Kurang memadai.

**Lampiran 8**

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK  
UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

---

Nama Informan : Muhammad Fathur Rohman  
Usia : 12 Tahun  
Hari Tanggal : 9 September 2019  
Tempat / Instansi : Kelas 7 D di MTS Ihyaul Ulum

## Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut kamu pelajaran IPS disini bagaimana?	Pelajaranya sangat seru dan kadang membosankan
2.	Bagaimana keadaan saat pembelajaran IPS di kelas?	Pembelajaran IPS dikelas sangat rame dan kadang serius
3.	Bagaimana respon teman-teman kamu saat pembelajaran IPS aktif atau tidak?	Teman-teman banyak yang suka karena gurunya baik dan ramah
4.	Apa yang sering diberikan dalam pembelajaran IPS ?	Guru sering memberikan tugas kelompok dan mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket atau LKS
5.	Apa yang kamu dapat dalam pembelajaran IPS di kelas?	Saya dapat belajar mengenai peta, sejarah, belanja di pasar dan tahu negara-negara tetangga

6.	Apakah kamu memperoleh keterampilan berkomunikasi dan pembelajaran IPS ? kegiatan apa yang sering diberikan?	Iya , biasanya guru menyuruh berdiskusi
7.	Apakah kamu memperoleh keterampilan berkolaborasi saat pembelajaran IPS? Kemudian kegiatan apa yang diberikan?	Iya ,biasanya guru menyuruh kelompokan
8.	Apakah kamu sering diajarkan untuk menjawab pertanyaan yang berbasis masalah dan berpikir kritis?	Tidak sering sih, tapi kadang guru memberi pertanyaan dengan menunjuk peserta didiknya
9.	Menurut kamu bagaimana guru IPS disini mengajarnya?	Sangat baik dan tegas dalam mengajar peserta didiknya
10.	Bagaimana hasil nilai rapor pelajaran IPS kamu?	Saya lumayan dapat nilai bagus mbak dan saya sangat senang

**Lampiran 9**

**PEDOMAN PENGAMATAN DI KELAS  
UPAYA GURU IPS SMP DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ADAD 21 PADA PEMBELAJARAN IPS DI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI**

---

Nama Informan : Uswatul Muzayanah, S. Pd.

Lokasi : Kelas 8E di SMP N 2 Wedarijaksa

Waktu/ tanggal : 08.44 WIB, 14 September 2019

Kelas : 8E (28 Peserta didik)

No	Keterampilan Abad 21	Indikator	Hasil
1	Keterampilan Berpikir Kritis	1. Klarifikasi tingkat dasar (mampu memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau masalah yang dihadapi) 2. Dukungan dasar (mampu menilai kreadibilitas dengan sumber yang didapatkan) 3. Menyimpulkan (dapat	1. Guru dapat memberikan penjelasan sederhana dengan pembelajaran yang akan dilakukan 2. Guru dapat mengarahkan sumber yang didapatkan peserta didik dan mengklarifikasinya 3. Guru mampu menyimpulkan

		<p>menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan asumsi yang logis)</p> <p>4. Klarifikasi lanjut ( mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah)</p> <p>5. Strategi dan taktik (menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan)</p>	<p>kegiatan yang dilakukan dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Guru mampu mendefinisikan istilah-istilah yang ditanyakan oleh peserta didik</p> <p>5. Guru menggunakan strategi pembagian kelompok dan pemberian tugas di setiap masing-masing anak dalam pembelajaran yang berlangsung</p>
2	Keterampilan berpikir Kreatif	<p>1. Kefasihan ( Menyebutkan banyak solusi penyelesaian)</p> <p>2. Keluwesan (memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya)</p>	<p>1. Guru memilih menggunakan teka-teki silang dan menunjukkan cara penyelesaiannya</p> <p>2. Guru mampu memberikan solusi dengan pembuatan teka-teki silang yang dibuat oleh peserta didik agar peserta didik</p>

		3. Orisinalitas (menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah)	berpikir kritis 3. Guru menciptakan solusi agar peserta didik menyelesaikan masalahnya dengan penjelasan sederhana
3	Keterampilan Berkomunikasi	1. Mengarikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif dan efisien menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan non verbal dalam bentuk dan konteks 2. Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi atau instruksi. 3. Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilai keefektifannya serta	1. Komunikasi yang diciptakan yaitu komunikasi lisan yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa agar peserta didik paham 2. Guru menggunakan komunikasi sederhana yaitu seperti instruksi pembuatan teka-teki silang agar tercapainya tujuan pembelajaran 3. Guru memanfaatkan buku yang ada dengan teknologi sederhana

		<p>menilai dampaknya</p> <p>4. Berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam.</p>	<p>4. Guru mampu berkomunikasi dengan bahasa sederhana yaitu bahasa Indonesia dan Baha Jawa</p>
4	Keterampilan Berkolaborasi	<p>1. Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim</p> <p>2. Menunjukkan keluwesan dan kemampuan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diberlakukan untuk tujuan bersama</p> <p>3. Berbagai tanggung jawab bersama untuk pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap anggota tim.</p>	<p>1. Guru membagi kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang secara tim</p> <p>2. Membantu peserta didik dalam berkelompok dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>3. Mampu berkolaborasi dan menghargai individu yang dibuat oleh setiap anggota kelompok</p>



### Lampiran 10 Pengembangan Keterampilan Kolaborasi



**Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dengan di pandu oleh guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa**

**(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 21 Agustus 2019)**



**Pelaksanaan kegiatan berkelompok dengan menyelesaikan tugas di SMP N 2 Wedarijaksa**

**(Sumber : Dokumen pribadi tanggal 14 September 2019)**

### Lampiran 11 Pengembangan Keterampilan Komunikasi



**Kegiatan tanya jawab sebagai bentuk pengembangan keterampilan berkomunikasi di SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber: dokumentasi pribadi tanggal 27 Agustus 2019)**



**Kegiatan permainan sebagai bentuk komunikasi antara guru dan peserta didik di MTS Mazroatul Ulum  
(Sumber: dokumen pribadi tanggal 2 September 2019)**

## Lampiran 12 Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis



**Kegiatan mengerjakan soal teka-teki silang yang dilakukan di SMP N 2  
Wedarijaksa**

(Sumber: Dokumen pribadi tanggal 13 September 2019)

## Lampiran 13 Daftar Nilai

2019-9-9 10:26

**Daftar nilai peserta didik di MTS Ihyaul Ulum**

(Sumber: dokumen pribadi tanggal 9 September 2019)

## Lampiran 14 Guru mengikuti pelatihan Online di Seamolec

No. 5C/2/00188/XII/2019

**CERTIFICATE  
OF COMPLETION**

---

This is presented to :

**Uswatul Muzayannah**



**SEAMOLEC**

for successfully completing **Online Training** on

**DIGITAL LEARNING MATERIAL DEVELOPMENT USING WHITEBOARD ANIMTAION**



**R. Alpha Amirrachman, M.Phil., Ph.D.**  
Director

conducted on **09 December - 06 January 2020**

This document was signed electronically by SEAMOLEC Director. Based on Article 17 of the ITS Law of 2008, electronic signatures have legal force and legal consequences.



**Online Training**

**DIGITAL LEARNING MATERIAL DEVELOPMENT USING WHITEBOARD ANIMTAION**

No	Material	Durations (Hours)
1	Whiteboard Animation Overview	1
2	Introduction to VideoScribe	6
3	Brainstorming Idea (Mindmap)	4
4	Storyline Development	4
5	Visual Assets & Animation Tricks	4
6	Animation Based Teaching and Learning Material (VideoScribe)	9
7	Using Legal Music	4
<b>Total</b>		<b>32</b>





**Renaldo Rhesky Nosyafri**  
Training Manager

### Lampiran 15 Wawancara Informan



**Wawancara Kepala Sekolah MTS Ihyaul Ulum**

**(Sumber: Dokumen pribadi tanggal 9 September tahun 2019)**



**Wawancara Wakil Kepala Sekolah di SMP N 2 Wedarijaksa**

**(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 25 September 2019)**



**Wawancara kepala Sekolah MTS Mansyaul Ulum  
(Sumber: Dokumen pribadi tanggal 9 September 2019)**



**Wawancara kepala MTS Mazroatul Ulum  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Sudiyanti Guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 20 Agustus 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Suwarsih Guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber : Dokumentasi pribadi tanggal 26 Agustus 2019)**



**Wawancara dengan Bapak Sudarto Guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 21 Agustus 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Partiningsih Guru IPS di SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 27 Agustus 2019)**





**Wawancara dengan Ibu Ana Martini Asrie Guru IPS di SMP N 1  
Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 27 Agustus 2019)**



**Wawancara Dengan Bapak Teguh Guru SMP N 1 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 30 Agustus 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Anita Guru IPS di MTS Mazroatul Ulum  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 2 September 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Kristiningsih Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 23 September 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Uswatul Munzayanah Guru IPS SMP N 2  
Wedarijaksa**

**(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 23 September 2019)**



**Wawancara dengan Bapak Supangkat Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa**

**(Sumber:Dokumentasi pribadi tanggal 13 September 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Haryuli Guru IPS di SMP N 2 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 26 September 2019)**



**Wawancara dengan Bapak Mashudi Guru IPS di MTS Ihyaul Ulum  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 9 September 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Elly Nuriya Khasanah Guru IPS di MTS Ihyaul  
Ulum**

**(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 9 September 2019)**



**Wawancara dengan Ibu Arin Alfiana Guru IPS di MTS Ihyaul Ulum**

**(Sumber : Dokumentasi pribadi tanggal 14 September 2019)**



**Wawancara dengan Bapak Abdul Kholiq Guru IPS di MTS Mansyaul Ulum  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 3 September 2019)**



**Wawancara di dalam kelas dengan beberapa anak di SMP N 2 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 25 September 2019)**



**Foto bersama dengan beberapa anak setelah wawancara di kelas bersama anak-anak dan ibu wakil kepala sekolah SMP N 2 Wedarijaksa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 25 September 2019)**



**Wawancara bersama peserta didik kelas 9 MTS Mansya ulum yaitu Desy  
( Sumber: Dokumentasi pribadi tanggal 7 September 2019)**



**Wawancara bersama peserta didik kelas 9 dari MTS Mazroatul Ulum  
bernama Munzarofah**

**(Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 2 September 2019)**



**Wawancara bersama peserta didik kelas 7 D dari MTS Ihyaul Ulum  
bernama Muhammad Fathur Rohman**

**(Sumber: Dokumen Pribadi tanggal 9 September 2019)**